RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT, SASARAN KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

Kasus pada PT. BPR. Musi Arta Lestari

Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu

Sumatera Selatan

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

oleh:

A. Nur Priharyanti

NIM : 932114047

NIRM : 930051121303120045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

1998

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT, SASARAN KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

Kasus pada PT. BPR. Musi Arta Lestari

Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu

Sumatera Selatan

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

oleh:

A. Nur Priharyanti

NIM : 932114047

NIRM : 930051121303120045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

1998

Skripsi

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI
SUKU BUNGA KREDIT, SASARAN KREDIT
DAN JAMINAN KREDIT

Oleh :

A. Nur Priharyanti

NIM : 932114047

NIRM : 930051121303120045

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Drs. Th. Gieles, SJ.

Tanggal 7 Mei 1998

Pembimbing II

Dra.Fr. Ninik Yudianti,M.Acc.

Tanggal 8 Agustus 1998

S k r i p s i

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI
SUKU BUNGA KREDIT, SASARAN KREDIT
DAN JAMINAN KREDIT

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

A. Nur Priharyanti
NIM : 932114047
NIRM : 930051121303120045

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Agustus 1998
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono,MBA.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, SJ.	
Angggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 31 Agustus 1998
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

(Drs. Th. Gieles,SJ)

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk

Bapak dan Ibu yang terkasih

Mbak Lina dan Dik Pipin tersayang.

Kekasihku Deny tercinta....

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Agustus 1998

Penulis

A. Nur Priharyanti

ABSTRAK

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA KREDIT, SASARAN KREDIT DAN JAMINAN KREDIT

A. Nur Priharyanti
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 1998

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit yang disebabkan oleh perbedaan tingkat suku bunga kredit, sasaran kredit dan agunan kredit. Penelitian ini dilakukan di BPR. Musi Arta Lestari di jalan Kapasan No. 18 Tegalrejo Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera selatan, pada bulan November 1997.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yang pertama yaitu wawancara dengan staff bagian kredit BPR. Musi Arta Lestari untuk mengetahui kebijakan kredit yang dijalankan. Teknik yang kedua adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan , dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perbedaan antara dua rata-rata dan analisis *variance*. Analisis perbedaan antara dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu terdapat perbedaan risiko kredit dengan tingkat suku bunga yang berbeda dan sasaran kredit yang berbeda. Sedangkan analisis *variance* digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu ada perbedaan risiko kredit dengan jaminan kredit yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan risiko kredit dengan suku bunga yang berbeda. Tinggi rendahnya risiko kredit di BPR. Musi Arta Lestari sangat berkaitan dengan besarnya suku bunga yang akan dibebankan kepada debitur. Bila risiko kredit tinggi dilihat dari besarnya pinjaman dan jangka waktu kredit, maka suku bunga yang akan dibebankan tinggi (36 % per tahun), sebaliknya bila risiko kredit rendah maka suku bunga yang akan dibebankan rendah (21,6 % per tahun). Perbedaan sasaran kredit dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Debitur dengan penghasilan lebih besar dari penghasilan rata-rata debitur mempunyai tingkat risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan debitur yang mempunyai tingkat penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur. Perbedaan jenis jaminan dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Jaminan berupa perhiasan mempunyai risiko kredit yang paling kecil karena mudah dicairkan., nilainya tidak mengalami penurunan dan mudah diperjualbelikan.

ABSTRACT
THE RISK OF CREDIT AS OBSERVED FROM INTEREST RATE OF CREDIT, CREDIT TARGET, AND CREDIT COLLATERAL

A. Nur Prihanyanti

Sanata Dharma University, Yogyakarta 1998

The objective of this research is to identify whether there is a difference in credit risk that is caused by a difference in rate of interest charged, credit target, and credit collateral. The research is done as a case study at BPR Musi Arta Lestari, Jalan Kapasan 18, Tegalrejo, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, South Sumatera during November 1997.

Methods used to obtain the data needed were firstly, interviews with the staff of tht credit section at BPR Musi Arta Lestari for identifying the company's credit policies. Secondly, documentation, i.e data collection based on notes, documents or files connected with the problem analysed in this research.

To analyse the data obtained, the writer used the technique of difference between two Means and variance analysis. The difference between two Means is used for examining the first and second hypothesis that there is a difference in credit risk with different interest rates, and credit targets. Variance analysis is used for examining the third hypothesis that there is a difference in credit risk with different credit collateral.

Based on the result of the research, it is concluded that there is a difference in credit risk with different interest rates. If the credit risk is high, as seen from in the amount of the loan and the credit period, then the interest rate charged is also high (36 % per year); whereas if the credit risk is low, then the interest rate is also low (21,6 % per year). A difference in credit target may cause a different credit risk. A debtor with an income larger than average incurres a higher risk than a debtor with a lower than average income. Different types of collateral may cause different credit risks. Jewelry has the lowest credit risk since it has easy clearance; its value will not decrease and is easily traded.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dilalui oleh mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Di sini semua mahasiswa diwajibkan untuk membuat suatu karya tulis berdasarkan atas studi lapangan dan atau studi pustaka, lengkap dengan pembahasan persoalan-persoalan pelaksanaannya. Karya ini dibahas dan dipertahankan dalam suatu ujian pendadaran yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan penguji.

Skripsi yang dibuat oleh penulis ini merupakan studi kasus tentang **Risiko Kredit ditinjau dari Suku Bunga Kredit, Sasaran Kredit dan Jaminan Kredit** di Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari, di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Propinsi Sumatera Selatan.

Banyak kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan tugas ini dan penulis dibantu oleh banyak pihak hingga akhirnya selesai tulisan ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. T. Gilarso sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen pembimbing.
2. Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan juga sebagai dosen pembimbing.
3. Drs. H. Herry Maridjo, M.Si sebagai dosen pembimbing.
4. Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M.,Ak dan Drs. A. Triwanggono, MS yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. P. Hartanto, BA sebagai Direktur BPR. Musi Arta Lestari yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di BPR. Musi Arta Lestari.
6. Para staf BPR. Musi Arta Lestari yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.

8. Kakakku Lina dan Adikku Pipin, yang telah mendukungku hingga selesainya skripsi ini.

9. Kekasihku Deny, yang telah membantu memperlancar selesainya tugas ini.

10. Temanku Immedawati yang selalu bersedia untuk berdiskusi.

11. Teman-teman pondokan, teman-teman kelas, teman-teman Condongcatur dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu baik material dan spiritual hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati segala masukan dan kritikan yang diberikan atas tulisan ini. Akhir kata, penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pembatasan Masalah..... 2

C. Perumusan Masalah 2

D.Tujuan Penelitian..... 3

E. Manfaat Penelitian..... 3

F. Sistematika Penulisan..... 4

BAB II : LANDASAN TEORI..... 6

A. Pengertian Bank..... 6

B. Pengertian dan Usaha-Usaha BPR..... 6

C. Kredit..... 7

D. Fungsi Kredit..... 9

E. Jenis Kredit..... 10

F. Manfaat Pemberian Kredit 11

G. Risiko Kredit 13

H. Suku Bunga Kredit 15

I. Sasaran Kredit 17

J. Agunan/Jaminan Kredit 19

K. Kebijaksanaan Kredit 23

L. Rumusan Hipotesis 26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian 26

B. Lokasi Penelitian 26

C. Subjek dan Objek Penelitian 26

D. Waktu Penelitian 27

E. Teknik Pengumpulan Data 27

F. Perumusan Variabel 27

G. Populasi dan Sampel 29

H. Teknik Analisis Data 29

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 40

A. Sejarah Berdirinya PT. BPR Musi Arta Lestari 40

B. Struktur Organisasi PT. BPR Musi Arta Lestari 41

C. Pemasaran 52

D. Personalia 52

E. Kegiatan Pokok BPR. Musi Arta Lestari 55

F. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada BPR. Musi Arta Lestari 56

G. Keuangan 62

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 65

A. Deskripsi Data 65

B. Analisis Data dan Pembahasan 67

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN 72

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

C. Keterbatasan Penelitian 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan perekonomian dan kegiatan usaha pada saat ini sangat pesat. Maka dirasa perlu adanya sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan perekonomian tersebut. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan melalui perbankan. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk perkreditan.

Ada pihak yang berkepentingan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap fasilitas perkreditan yang diberikan bank. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung adalah pihak bank dan pihak calon debitur itu sendiri, karena kedua belah pihak inilah yang pertama kali akan menerima manfaat dari perkreditan itu secara langsung. Manfaat bagi calon debitur antara lain memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usaha dengan lebih leluasa. Sedangkan manfaat bagi bank yang memberikan kredit adalah memperoleh pendapatan bunga kredit.

Dewasa ini banyak terdapat bank yang memberikan fasilitas kredit baik untuk perusahaan maupun individu. Salah satu bank yang memberikan kredit kepada debiturnya adalah Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam operasinya mempunyai misi antara lain membantu para pengusaha dan pedagang kecil di wilayah operasi BPR. Pemberian pinjaman lunak dan sederhana akan membuat para pengusaha dan pedagang kecil tidak lagi terjerat

oleh rentenir. Misi lainnya adalah sebagai perusahaan daerah ingin mengambil bagian dalam usaha menyumbangkan pendapatan bagi daerah dan menciptakan lapangan kerja.

Di samping memperoleh manfaat dari usaha memberikan kredit, Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari juga akan menanggung risiko yang besar dari pemberian kredit tersebut. Setiap bentuk usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, walaupun satu dengan lainnya mempunyai bobot yang berbeda. Risiko kredit yang tinggi disebabkan oleh kegiatan yang bersifat spekulatif, usaha-usaha yang tidak direncanakan dan tidak dikelola dengan baik, dan keperluan-keperluan yang bersifat konsumtif. Untuk memperkecil tingkat risiko, pihak bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Sebelum memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit, pihak bank perlu mengadakan evaluasi kredit dari calon debitur. Pada umumnya bank menggunakan prinsip 5C atau 6C yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of the economy* dan *constraint.* Selain menggunakan prinsip 5C atau 6C, pihak bank perlu menetapkan suatu rangkaian peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis untuk menanggulangi risiko kredit yang tinggi.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ditinjau dari suku bunga kredit,sasaran kredit dan jaminan kredit di PT. BPR. Musi Arta Lestari. Jenis kredit yang akan diteliti adalah kredit modal kerja pada tahun 1996. Penulis tidak akan meneliti hal-hal lain di

perusahaan tersebut yang tidak ada kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara suku bunga kredit 21,6% dan suku bunga kredit 36% ?
2. Apakah ada perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara penghasilan debitur di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan debitur di bawah rata-rata penghasilan debitur ?
3. Apakah ada perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara suku bunga kredit 21,6% dan suku bunga kredit 36% .
2. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara penghasilan debitur di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan debitur di bawah rata-rata penghasilan debitur.
3. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari, antara jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah .

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. BPR. Musi Arta Lestari :

   Hasil penelitian dapat berguna bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perbedaan risiko kredit modal kerja di PT. BPR. Musi Arta Lestari pada tahun 1996 yang diakibatkan oleh kebijaksanaan kredit.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma :

   Hasil penelitian dapat menambah bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Sanata darma khususnya Fakultas Ekonomi.

3. Bagi Penulis :

   Hasil penelitian berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori perbankan yang telah diperolleh selama penulis kuliah, ke dalam praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi teori-teori yang mendasari maslalah yang ada yaitu Kredit, Risiko Kredit, Suku Bunga Kredit, Sasaran Kredit, Jaminan Kredit dan Rumusan Hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Berisi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Perumusan Variabel, Populasi dan Sampel dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi Sejarah berdirinya BPR. Musi Arta Lestari, Struktur Organisasi, Pemasaran, Personalia, Kegiatan Pokok BPR. Musi Arta Lestari, Prosedur pemberian Kredit dan Keuangan.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Berisi Deskripsi Data, Analisis Data dan Pembahasan

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Berisi Kesimpulan Hasil Penelitian, Saran-saran dan Keterbatasan Penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Bank merupakan urat nadi dalam perekonomian kita, yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan menyalurkan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 disebutkan bahwa: " Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Dalam buku Uang dan Perbankan, Prathama Raharja menyatakan bahwa bank adalah badan yang menerima kredit, maksudnya badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Untuk mengelola simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional, bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk investasi, dan memberikan kredit kepada bank-bank lain atau kepada masyarakat.

B. Pengertian dan Usaha-Usaha BPR

Dalam pasal 1, dikatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Usaha BPR meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit

3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin *"Credere"* yang artinya kepercayaan. Seorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit di masa yang akan datang sanggup memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang telah diperjanjikan. Kepercayaan yang diberikan dapat berupa uang, barang atau jasa.

Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Raymond P. Kent dalam buku karangannya *"Money and Banking"* mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Mr. JA. Levy merumuskan arti hukum dari kredit sebagai berikut: "menyerahkan secara sukarela sejumlah uang atau barang kepada penerima kredit. Penerima kredit berhak mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungannya dengan kewajiban

mengembalikan jumlah pinjaman di belakang hari" (Marian Darus Badrulzaman,1983:21)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah sebuah perjanjian pembayaran di kemudian hari untuk barang atau jasa yang diterima pada masa sekarang.

2. Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit :

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Yang dimaksud dengan *degree of risk* adalah suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di masa yang akan datang.

d. Prestasi (objek kredit)

Prestasi tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dapat berbentuk barang/jasa.

D. Fungsi Kredit

Fungsi kredit di dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan secara garis besar adalah: (Suyatno,h. 16-18)

1. Kredit dapat meningkatkan daya beli uang.

   Para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

   Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.

3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

   Dengan memperoleh kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Selain itu, kredit dapat juga meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, pemberian kredit lebih diarahkan untuk usaha-usaha yang bersifat non spekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa diekspor.

5. Kredit dapat meningkatkan semangat untuk berusaha.

   Setiap orang yang berusha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

   Bagi para pengusaha, bantuan kredit dari bank sangat berarti untuk memperluas usahanya. Peningkatan usaha akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan usahanya. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

   Bank-bank besar di luar negeri, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

E. Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu sebagai berikut :

1. Kredit dilihat dari sudut jangka waktu

Berdasarkan jangka waktunya, kredit dibagi menjadi :

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya maksimum 1 tahun.

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya antara 1 sampai 3 tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 3 tahun.

2. Kredit dilihat dari sudut tujuannya

a. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan membeli barang dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.

Misalnya: kredit perabotan rumah, kredit perbaikan rumah.

b. Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.

Misalnya : Candak kulak/Warung

F. Manfaat pemberian kredit

Dalam usaha memberikan kredit, bank memperoleh berbagai manfaat antara lain :

1. Memperoleh pendapatan bunga kredit, yaitu selisih bunga kredit yang diterima dari debitur dikurangi biaya untuk memperoleh dana dari masyarakat dikurangi biaya *overhead.*
2. Untuk menjaga solvabilitas usaha.

   Telah kita ketahui bahwa sumber dana dari perbankan sebagian besar berasal dari deposant, girant, dan para nasabah lainnya. Mereka yang menyimpan dananya di bank pada suatu hari akan dapat mengambil kembali dana yang disimpan tersebut dengan utuh dan ditambah bunga tertentu. Supaya dana-dana yang ada tersebut tidak menganggur maka bank melakukan pemberian kredit kepada para debiturnya. Dengan demikian pendapatan bunga dari kredit dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang disimpan beserta bunga nasabahnya.
3. Membantu memasarkan jasa-jasa perbankan.

   Seorang pengusaha memerlukan berbagai jenis kebutuhan akan jasa-jasa di bidang keuangan untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Bank mengembangkan berbagai jasa lain di bidang keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat seperti transfer dan wesel.
4. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya

   Dalam rangka mempertahankan dan mengembangka usaha, bank mempunyai peranan yang penting, mengingat perkreditan merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya.

5. Pemberian kredit untuk merebut pasar dalam industri perbankan.

   Fasilitas kredit sering digunakan oleh bank sebagai perangsang dalam merebut nasabah bank lain dengan pemberian kredit yang yang lebih besar jumlahnya dan dengan suku bunga yang lebih rendah.

6. Pembayaran kredit akan memungkinkan perbankan untuk mendidik para stafnya untuk mengenal kegiatan-kegiatan industri yang lain secara mendetil.

   Tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan luas ~~akan~~ merupakan *human assets* bank yang sangat penting bagi bank yang bersangkutan.

G. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko tidak terbayar kembali atau investasi yang merosot mutunya atau investasi yang gagal sehingga berakibat kerugian pada bank. Selain memperoleh manfaat dari usaha memberikan kredit, bank juga akan menanggung risiko yang besar dari pembelian kredit tersebut apabila kredit tersebut digunakan oleh debitur untuk usaha-usaha yang spekulatif.

Sebelum memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit, pihak bank perlu mengevaluasi risiko kredit dari para calon debitur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi risiko kredit adalah 5C atau 6C yaitu

1. *Character*

   Character digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik untuk memenuhi kewajiban dari calon debitur. Soal karakter ini merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, tetapi kalau tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank dikemudian hari.

2. *Capacity*

Capacity digunakan untuk menilai calon debitur mengenai kemampuannya dalam melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau dibiayai dengan kredit dari bank. Maksud dari penilaian *capacity* ini adalah untuk menilai apakah hasil usaha yang akan diperolehnya, akan mampu untuk melunasi kredit tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

3. *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. *Capital* tidak harus berupa uang, dapat berupa bangunan, mesin-mesin dan lain-lain. Besar kecilnya *capital* dapat dilihat dari neraca perusahaan yaitu pada komponen *owner equity*, dan laba yang ditahan. Sedangkan untuk perusahaan perorangan dapat dilihat dari daftar kekayaan perusahaan yang bersangkutan dikurangi dengan utang-utang yang diterimanya.

4. *Collateral*

Collateral yaitu barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengamanan jika usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain ketika debitur tidak melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.

5. *Condition of the economy*

Condition of the economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian. Adapun maksud dari penilaian terhadap *condition of the economy* adalah untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/daerah akan memberikan dampak yang bersifat positif ataupun negatif terhadap perusahaan yang mempengaruhi kredit tersebut.

6. *Constraint*

Constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

H. Suku Bunga Kredit

Penentuan suku bunga kredit yang membedakan antara kredit yang satu dengan kredit yang lainnya adalah:

1. Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit, makin tinggi risiko yang mungkin timbul, maka bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibanding kredit jangka pendek.

2. Kualitas jaminan kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai besarnya bunga yang akan dibebankan kepada nasabah. Jika nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai suatu kualitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, dan sangat mudah diperjualbelikan berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan memberikan bunga kredit yang rendah.

3. Reputasi perusahaan

Pada umumnya perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam kelompok besar yaitu :

1)Perusahaan besar

2)Perusahaan milik negara

3)Perusahaan menengah

4)Perusahaan-perusahaan kecil

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dalam *credit rating* perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *credit rating* yang baik dinilai bank mempunyai tingkat risiko yang rendah sehingga bank akan membebankan tingkat bunga yang rendah. Sedangkan perusahaan yang *credit rating*nya kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi.

4. Produk yang kompetisi

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lainnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetisi sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan.

5. Hubungan baik

Yang dimaksud dengan hubungan baik disini adalah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan (transaksi dengan bank) dan bagaimana catatan dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan keuntungan yang sangat memuaskan bank, maka bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah dari pada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

6. Jaminan pihak ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup bonafide dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank dan perusahaan yang berbentuk akseptasi,dapat mengurangi risiko kredit. Oleh sebab itu jika perusahaan meminta kredit kepada bank dan dalam akad kredit disebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah.

Cara-cara perhitungan suku bunga kredit yang dibebankan bank kepada nasabahnya dibedakan atas :

a. *Sliding Rate*

Yang dimaksud dengan perhitungan bunga dengan rumus *sliding rate* adalah bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

b. *Flat Rate*

Yang dimaksud dengan perhitungan bunga dengan rumus *flat rate* adalah bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

c. *Floating Rate*

Yang dimaksud dengan perhitungan bunga dengan rumus *floating rate* adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka waktu, namun diambangkan sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada di pasar uang.

Berbagai faktor yang telah disebutkan diatas menunjukan bahwa penentuan bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan risiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Bila risiko tinggi maka tingkat bunga yang akan dibebankan juga tinggi, sebaliknya jika risiko rendah maka tingkat bunga rendah.

I. Sasaran Kredit

Sasaran kredit adalah debitur yang dituju bank untuk memperoleh kredit dari bank yang bersangkutan. Dalam kebijakan pemberian kredit, perbankan memegang peranan yang penting dalam menentukan pembagian dan pemerataan pendapatan

masyarakat karena dengan memperoleh kredit seseorang akan dapat menguasai faktor-faktor produksi. Semakin banyak kredit yang diperoleh akan makin besar pula faktor produksi yang dikuasainya.

Berkaitan dengan salah satu tugas perbankan yaitu mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, maka kredit merupakan alternatif penyediaan modal bagi para pengusaha yang mengembangkan usahanya. Keperluan akan permodalan ini mencakup berbagai sektor perekonomian rakyat antara lain di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan lain-lain. Bagi para pengusaha di kota-kota yang memerlukan modal yang besar dapat dilayani oleh bank-bank umum karena mereka mempunyai tingkat risiko yang rendah.

Sasaran kredit yang dituju BPR antara lain para petani, para buruh, pedagang kecil dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya. Kredit ini ditujukan bagi kelompok masyarakat yang berada di daerah kecamatan dan kabupaten. Sedangkan daerah-daerah di luar kecamatan dan kabupaten merupakan daerah pemasaran bagi bank-bank umum. Kredit yang diberikan BPR ini dapat digunakan secara individu maupun kelompok (badan usaha).

J. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Jaminan yang dimaksud disini adalah jaminan materiil, yang disediakan oleh debitur untuk menangung pembayaran kembali suatu kredit, apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

Jaminan atau agunan kredit bukan merupakan faktor utama dalam pemberian kredit, karena jaminan itu bukan menjamin pengembalian kredit. Yang harus menjamin pengembalian kredit adalah usaha yang dibiayai oleh kredit tersebut. Bagi perbankan yang penting adalah kredit yang diberikan itu pasti akan kembali.

Adapun kegunaan jaminan ialah apabila pada suatu saat seorang debitur melakukan wanprestasi (cidera janji) secara sadar atau tidak, untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberi hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan hutang dari barang-barang jaminan tadi. Jaminan kredit berfungsi sebagai pengamanan apabila kredit yang telah diberikan tersebut mengalami kegagalan dalam pengembaliannya.

1. Jenis-jenis jaminan :

Secara umum wujud dari jaminan perkreditan dapat dilihat dari berbagai sudut, antara lain:

a. Dari pemilik barang jaminan itu sendiri :

1) Dapat berupa kekayaan dari debitur yang bersangkutan.

2) Dapat berupa kekayaan dari pihak ketiga lainnya yang digunakan untuk menjamin kredit yang diperoleh debitur tersebut.

b. Dari status kekayaan didalam suatu perusahaan.

1) Dapat sebagai *current assets*

2) Dapat sebagai *fixed assets.*

c. Dari wujud barang jaminan itu sendiri :

1) Jaminan dalam bentuk tangible assets yaitu barang-barang yang ada wujudnya secara fisik misalnya aktiva lancar.

2) Jaminan dalam bentuk *intangible assets* yaitu jaminan yang tidak ada wujudnya secara fisik, misalnya jaminan pribadi *letter of guarantee*.

d. Dari fungsinya dalam kegiatan perkreditan :

1) Jaminan utama yaitu barang-barang yang diperoleh atau diberi dengan kredit yang bersangkutan dan kemudian dijaminkan pada bank kembali.

2) Jaminan tambahan yaitu barang-barang jaminan lainnya diluar yang dibiayai dengan kredit tersebut diatas dengan maksud sebagai alat pengamanan terhadap kredit yang ditarik oleh debitur.

e. Dari jumlah kreditur, maka jaminan dapat dibedakan :

1) Jaminan tunggal yaitu atas suatu kekayaan hanya ada pengikatan jaminan dengan satu bank saja.

2) Jaminan gabungan yaitu atas suatu kekayaan yang diikat sebagai barang jaminan beberapa kreditur secara bersama-sama.

f. Dari kestabilan nilai barang jaminan :

1) Akan mengalami penurunan nilai rupiahnya dari waktu ke waktu, misalnya mesin.

2) Akan mengalami kenaikan nilai rupiahnya dari waktu ke waktu, misalnya tanah.

g. Dari penguasaan barang jaminan :

1) Secara fisik dikuasai oleh bank dan disimpan dalam gudang atau dalam khasanah bank, misalnya : sertifikat deposito surat berharga.

2) Secara fisik dikuasai dan digunakan kembali oleh pihak debitur.

h. Dari risiko barang jaminan :

1) Kekayaan yang mengandung risiko tinggi, dapat berupa kebakaran, hilang, rusak dan sebagainya.

2) Kekayaan yang tidak mengandung risiko. Oleh karena itu tidak perlu ditutup asuransinya.

i. Dari segi yuridis :

1) Jaminan kebendaan.

Benda adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang.

2) Jaminan bukan kebendaan atau disebut jaminan perorangan.

Yaitu suatu perjanjian dimana pihak ketiga menyanggupi kepada pihak berpiutang bahwa pihak ketiga menyanggupi pembayaran suatu hutang apabila pihak yang berhutang tidak menepati janjinya dikemudian hari.

2. Kegunaan jaminan

Kegunaan jaminan adalah untuk :

a. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah melakukan cidera janji yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

b. Menjamin agar nasabah berperan serta didalam transaksi membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha, atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaan dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk dapat berbuat demikian diperkecil terjadinya.

c. Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang

telah disetujui agar debitur tidak kehilangan kepercayaan yang telah dijaminkan kepada bank.

2. Secara umum syarat-syarat ekonomis yang harus dipenuhi dari jaminan perkreditan antara lain :
   a. Mempunyai nilai ekonomis secara umum dan bebas.
   b. Nilai tersebut harus lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan.
   c. Barang jaminan tersebut harus mudah dipasarkan tanpa harus mengeluarkan biaya pemasaran yang berarti.
   d. Nilai barang jaminan tersebut harus konstant dan akan lebih baik kalau nilainya juga ada kemungkinan akan mengalami pertambahan di kemudian hari.
   e. Kondisi dan lokasi barang jaminan tersebut cukup strategis (dekat dengan pasar konsumen).
   f. Secara fisik barang jaminan tersebut tidak cepat lusuh, rusak dan lain-lain sebab yang akan mengurangi nilai ekonominya.
   g. Barang jaminan tersebut mempunyai menfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lama dari jangka waktu kredit yang akan dijaminnya.

K. Kebijaksanaan Kredit

Selain itu untuk menanggulangi risiko kredit yang besar , bank juga perlu menetapkan peraturan-peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan kredit berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijaksanaan kredit *(credit policy)*. Karena kebijaksanaan atau policy ini akan merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan maka kebijaksanaan tersebut harus

mengandung keputusan-keputusan politis dan keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional.

1. Tujuan penetapan kebijaksanaan kredit

Tujuan penetapan kebijaksanaan kredit adalah :

a. Untuk penyediaan sarana penjagaan/pengamanan terhadap asset bank dan dana yang disimpan oleh para deposant secara memadai, maksudnya yaitu agar dana yang telah ditanamkan ke dalam bank tersebut dapat dikembangkan hingga dapat memperoleh return yang optimum.
b. Sebagai dasar pedoman kerja dalam menghadapi perkembangan perekonomian khususnya yang menyangkut kegiatan perbankan. Sebagai unit perekonomian, bank tidak dapat melepaskan diri dari setiap perkembangan yang terjadi pada kegiatan perekonomian yang melindunginya.
c. Sebagai pedoman bagi para pejabat kredit bank yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya .Agar tugas-tugas dalam mengelola perkreditan dapat dilakukan secara tepat guna dan tepat arah diperlukan pedoman kerja yang jelas bagi seluruh aparat perkreditan dari setiap bank.

Dalam menetapkan kebijaksanaan perkreditan tersebut harus diperhatikan 3 Asas pokok:

a. Asas Likuiditas

Asas likuiditas yaitu suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap menjaga tingkat likuiditasnya. Suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabah atau dari masyarakat luas. Suatu bank dikatakan likuid apabila memenuhi kriteria antara lain :

1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2) Bank tersebut memiliki *asset* lainnya yang dapat dicairkan suatu waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

b. Asas solvabilitas

Asas solvabilitas yaitu usaha pokok perbankan dalam menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaan perkreditan maka bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana pada bidang perkreditan dengan risiko kegagalan sekecil mungkin.

c. Asas Rentabilitas

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan akan selalu mengharapkan laba., baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari usaha perkreditan berupa selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur.

L. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan penelitian pendahuluan ternyata banyak debitur yang tidak menepati perjanjian, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut :

1. Ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6% dengan suku bunga 36%.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

2. Ada perbedaan risiko kredit antara penghasilan diatas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur.
3. Ada perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kasus. Yaitu penelitian tentang kebijaksanaan kredit pada PT. BPR. Musi Arta Lestari. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang ada hanya berlaku di PT. BPR. Musi Arta Lestari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di PT. BPR. Musi Arta Lestari di Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian. Subjek yang akan diteliti adalah karyawan bagian kredit PT. BPR. Musi Arta Lestari.

2. Objek Penelitian

   Objek yang akan diteliti adalah kebijaksanaan kredit mengenai suku bunga kredit, sasaran kredit dan jaminan kredit yang dijalankan serta risiko yang ditanggung PT. BPR Musi Arta Lestari pada tahun 1996 karena keterlambatan membayar

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 1997.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang berwenang pada PT. BPR Musi Arta Lestari untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan kredit yang dijalankan khususnya tentang suku bunga kredit, sasaran kredit dan jaminan kredit.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber pada catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah diteliti yaitu data-data yang digunakan bank untuk menghitung besarnya risiko kredit.

F. Perumusan Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah risiko kredit.

Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada seseorang/debitur.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit, sasaran kredit dan jaminan kredit.

1. Risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit .

   Risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit maksudnya adalah besarnya risiko yang akan ditanggung bank jika bank memberikan kredit dengan suku bunga tertentu.

   Risiko kredit yang tinggi menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur tinggi dan sebaliknya semakin rendah tingkat risiko kredit menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur rendah.

   Risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit diukur dalam satuan rupiah.

2. Risiko kredit berdasarkan sasaran kredit .

   Risiko kredit berdasarkan sasaran kredit maksudnya adalah besarnya risiko yang akan ditanggung bank jika bank memberikan kredit kepada debitur yang mempunyai penghasilan tertentu.

   Semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang, maka semakin kecil risiko kredit yang akan ditanggung bank, dan sebaliknya semakin rendah tingkat penghasilan seseorang, maka semakin besar risiko kredit yang akan ditanggung bank.

   Risiko kredit berdasarkan sasaran kredit diukur dalam satuan rupiah.

3. Risiko kredit berdasarkan jaminan kredit .

   Risiko kredit berdasarkan jaminan kredit maksudnya adalah besarnya risiko yang akan ditanggung bank jika bank memberikan kredit kepada debitur yang menyerahkan jaminan tertentu.

   Risiko kredit berdasarkan jaminan kredit diukur dalam satuan rupiah.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diteliti adalah semua debitur yang menerima kredit modal kerja pada tahun 1996 di PT. BPR Musi Arta Lestari.

2. Sampel

Sampel yang diteliti adalah semua debitur yang menerima kredit modal kerja pada tahun 1996 di PT. BPR. Musi Arta Lestari dan melakukan keterlambatan dalam membayar.

3. Cara pengambilan sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposif atau sampel pertimbangan, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti.

Sampel diambil dari debitur yang melakukan keterlambatan dalam membayar kredit modal kerja pada tahun 1998 di BPR. Musi Arta Lestari, dari populasi debitur yang memperoleh kredit modal kerja pada tahun 1996 di BPR. Musi Arta Lestari.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 digunakan analisis uji beda mean yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit dan sasaran kredit.

Langkah-langkah pengujian :

a. Membuat tabel dan hipotesis untuk tiap variabel yang akan diteliti.

1)Tabel perhitungan risiko kredit dan hipotesis berdasarkan suku bunga kredit

a) Tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit

1). Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit dengan angsuran per bulan

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	RisikoKredit (XA)
					Σ XA
					$\overline{X}$ A

2). Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit dengan angsuran per 3 bulan

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	RisikoKredit (XB)
					Σ XB
					$\overline{X}$ B

Keterangan

XA = Risiko kredit dengan tingkat suku bunga untuk angsuran per bulan

XB = Risiko kredit dengan tingkat suku bunga untuk angsuran per 3 bulan

b) Membuat hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) untuk risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit

H0 : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA= rata-rata populasi risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit untuk angsuran per bulan

μB = rata-rata populasi risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit untuk angsuran per 3 bulan

2) Tabel perhitungan risiko kredit dan hipotesis berdasarkan suku bunga kredit

a) Tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan tingkat penghasilan debitur

1). Risiko kredit berdasarkan tingkat penghasilan debitur

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Tingkat Penghasilan
					$\sum$ Penghasilan
					$\bar{x}$ Penghasilan

2). Risiko kredit dengan penghasilan debitur di atas rata-rata penghasilan debitur

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Tingkat Penghasilan di atas rata-rata peghasilan debitur	RisikoKrec (XA)
						$\sum$ XA
						$\bar{x}$ A

3). Risiko kredit dengan penghasilan debitur di bawah penghasilan rata-rata debitur

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	Tingkat Penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur	RisikoKre (XB)
						Σ XB
						$\bar{X}$ B

XA= Risiko kredit dengan tingkat penghasilan debitur di atas penghasilan rata-rata

XB= Risiko kredit dengan tingkat penghasilan debitur di bawah penghasilan rata-rata

b) Membuat hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) untuk risiko kredit berdasarkan tingkat penghasilan debitur

H0 : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

μA = rata-rata populasi risiko kredit dengan penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur

μB = rata-rata populasi risiko kredit dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur

c. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%

Daerah kritisnya :

$\pm Z_{1/2}\alpha$

$\pm Z\ 0{,}025 = \pm\ 1{,}96$

d. Menentukan daerah penerimaan H0 dan penolakan H0 berdasarkan langkah c.

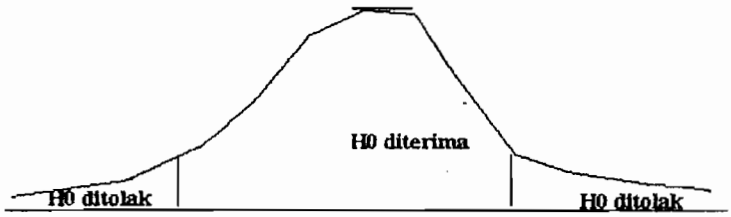

e. Tes statistik

$$Z_{hitung} = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}}$$

SD^2 = varian

$n = jumlah - sampel$

$\overline{X} = rata - rata$

f. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H0

Kriteria pengujiannya adalah:

H0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$

Untuk harga-harga Z lainnya H0 ditolak.

2. Untuk menjawab masalah 3 digunakan analisis F-ratio yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan jaminan kredit.

Langkah-langkah pengujian :

a) Membuat tabel risiko kredit berdasarkan jaminan.

1) Risiko kredit dengan jaminan A

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	RisikoKredit (XA)
					Σ XA
					$\overline{X}$A

2) Risiko kredit dengan jaminan B

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	RisikoKredit (XB)
					Σ XB
					$\overline{X}$B

3) Risiko kredit dengan jaminan C

No. Debitur	Suku Bunga	Besarnya Kredit	Besarnya Angsuran	Hari Terlambat	RisikoKredit (XC)
					Σ XC
					$\overline{X}$C

Keterangan:

$\overline{X}A$, $\overline{X}B$, $\overline{X}C$ = risiko kredit dengan jaminan A, B, C

b. Membuat hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA)

H0 : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$ atau

$\mu A = \mu B \neq \mu C$ atau

$\mu A \neq \mu B \neq \mu C$ atau

$\mu A = \mu C \neq \mu B$

μA = rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan A

μB = rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan B

μC = rata-rata populasi risiko kredit dengan jaminan C

c. Menentukan daerah kritis dengan taraf nyata 5%.

Untuk menentukan daerah kritis digunakan distribusi F.

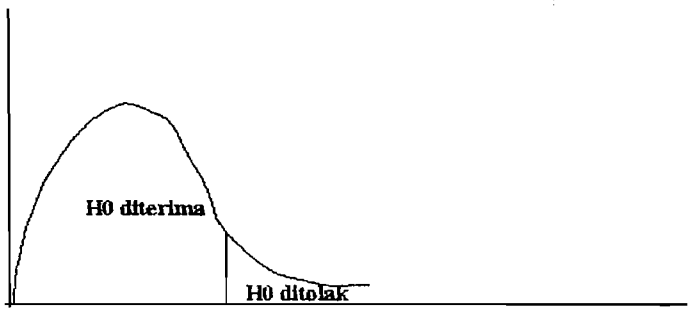

Numenator = k - 1 (horisontal)

Denominator = Σ seluruh item -Σ kolom (vertikal)

d. Menghitung besarnya F-ratio

1) Varian antar sampel

a) Hitung rata-rata kelompok sampel ($\overline{X}A$, $\overline{X}B$, $\overline{X}C$)

b) Hitung rata-rata dari rata-rata sampel

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{X}A) + nB(\overline{X}B) + nC(\overline{X}C)}{nA + nB + nC}$$

c) Hitung varian antar sampel dengan rumus :

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k-1}$$

2) Varian dalam sampel

a) Hitung varian pada masing-masing kelompok sampel (SA^2, SB^2, SC^2)

$$SA^2 = \frac{\sum (Xi - \overline{\overline{X}})^2}{nA - 1}$$

b) Hitung varian dalam sampel

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

3) Hitung F-ratio dengan rumus :

$$\text{F-ratio} = \frac{\text{Varian antar sampel}}{\text{Varian dalam sampel}}$$

f. Membuat keputusan apakah menolak H0 atau menerima H0.

Dengan melihat hasil test statistik (F) dan nilai kritis pada α tertentu, maka kita dapat menentukan apakah H0 dapat diterima atau ditolak.

H0 diterima jika F hitung <F tabel

H0 ditolak jika F hitung >F tabel

Bila H0 diterima berarti $\mu A = \mu B = \mu C$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara populasi di atas.

Bila H0 ditolak berarti HA diterima, sehingga dapat disimpilkan bahwa terdapat perbedaan antara populasi diatas.

3. Jika ternyata HA diterima, untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel mana yang memiliki perbedaan cukup berarti digunakan metode L.S.D. (*Least Significant Different*)

Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan maka dapat digunakan rumus dasar :

$$L..S.D.\alpha = t_{1/2\alpha}df.x\sqrt{\frac{2S^2}{r}}$$

$t_{1/2\alpha}df$ = merupakan besarnya t tabel

df = derajat kebebasan yang sesuai dengan MSSE

n = r = jumlah n observasi pada masing-masing kolom

S^2 = *Mean Square of Error* (MSSE)

Tabel Anova

Variasi	SS	df	MSS
Kolom	SSC	(k-1)	SSC/k-1 = MSSC
Error	SSE	k(n-1)	SSC/k(n-1) = MSSE = S^2

Jika selisih dua variabel yang satu dengan lainnya lebih besar dari LSD α, maka kedua variabel tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lainnya.

Jika selisih dua variabel yang satu dengan lainnya lebih kecil dari LSD α, maka kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan satu sama lainnya.

$$SST = \sum_{i=1}^{n}\sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(T..)^2}{nxk}$$

$$SSC = \frac{\sum_{j=1}^{k}(Txj)^2}{n} - \frac{(T..)^2}{nxk}$$

$$SSE = SST - SSC$$

Keterangan :

n	=	Jumlah pengamatan untuk setiap jenis random pada k populasi (baris)
k	=	Jumlah jenis sampel (kolom)
T..	=	Total n x k pengamatan yang ada
SST	=	Variasi Total (*Sum of Squares Total*)
SSC	=	Variasi yang terjadi antar k random sampel (*Sum of Squares Coloumn*)
SSE	=	Variasi yang terjadi karena kesalahan eksperimen (*Error Sum of Squares*)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari

Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari merupakan bank perkreditan yang tergabung dalam Pansos Bodronoyo Palembang. Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari diprakarsai oleh Pastor P. Abdi, SCJ, yang sebagai pelayan umat Allah merasa berkewajiban untuk menolong masyarakat. Sebagai realisasi dalam melayani umat Allah, beliau membentuk suatu wadah yang dapat membantu penyediaan permodalan, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah di pedesaan.

Bentuk hukum dari Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari adalah Perseroan Terbatas yang tertuang dalam Surat Ijin Prinsip Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.994 /MK 13/1990. Ijin usaha berdasarkan Surat Ijin Usaha Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-153/KM.13/1992. Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari mulai beroperasi secara resmi sejak diresmikan oleh Bank Indonesia cabang Palembang tanggal 16 Juni 1992.

Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari berkedudukan di Jalan Kapasan No. 18 Tegalrejo Kecamatan Belitang, kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Pemilihanan lokasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perbankan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

Mudah dicapai karena berada di kota kecamatan Belitang.

1. Hubungan baik dengan pejabat setempat menunjang dalam pendirian bank.
2. Terletak di sentra ekonomi, karena berada diantara kawasan industri kecil, perdagangan dan pertanian.

3. Dekat dengan pemukiman, sehingga mudah dijangkau dan dikenal oleh nasabah.

B. Struktur Organisasi BPR. Musi Arta Lestari

Struktur organisasi dalam suatu badan usaha menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja yang ada di dalamnya. Struktur organisasi mengandung unsur pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka hubungan antar bagian yang ada di dalamnya dapat diatur. Struktur organisasi yang menggambarkan tugas dan wewenang masing-masing bagian yang terdapat pada Bank Perkreditan Musi Arta Lestari digambarkan pada gambar 1.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah :

Dewan Komisaris

1. Mengawasi pekerjaan direktur ke luar dan ke dalam untuk mengetahui semua tindakan yang telah dijalankan secara pribadi ataupun dengan bantuan ahli.
2. Membebaskan sementara tugas direktur jikalau direktur bertindak bertentangan dengan anggaran dasar perseroan atau melalaikan kewajiban dan karena hal-hal lain yang merugikan Bank Perkreditan Rakyat Musi Arta Lestari.
3. Menyelenggarakan rapat umum luar biasa pemegang saham dalam masa satu bulan sesudah pembebasan direktur dalam masa kekosongan yang dimaksud.
4. Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan kredit yang diajukan dengan perseroan yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan oleh direksi.

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR. MUSI ARTA LESTARI

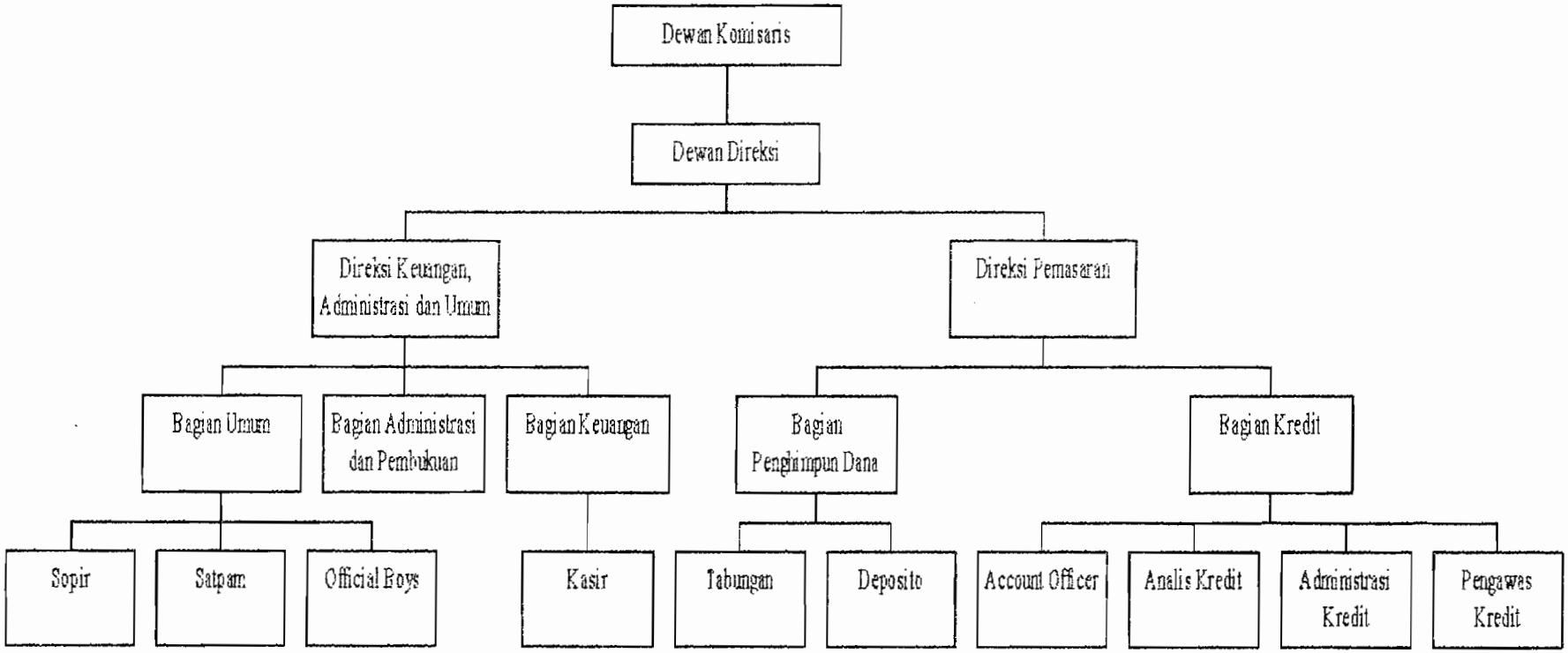

Direktur Umum

1. Bertanggung jawab secara umum baik kepada para pemegang saham maupun pihak lain yang berhubungan dengan operasional, kesinambungan dan kesehatan usaha bank.
2. Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan realitas setiap tahun.
3. Menyusun sistem dan prosedur serta menentukan kebijakan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mewakili bank dalam kaitannya dengan pihak luar dengan batasan wewenang sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
5. Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas sehari-hari khususnya dalam bidang operasional dan kredit.
6. Meneliti dan memutuskan permohonan pinjaman yang telah direkomendasikan oleh direksi pemasaran.
7. Mengawasi pengelolaan kas dan penyimpanannya serta sebagai pemegang kunci brankas bersama dengan kasir.
8. Memutuskan pengeluaran biaya dalam kaitan operasional perusahaan.

Direksi Keuangan, Administrasi dan Umum

1. Membantu dan memberi masukan kepada direktur untuk kelancaran tugas operasional sehari-hari.
2. Bersama dengan dewan direksi ikut menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengoperasian bank. Pengawasan dan penyelamatan kebijakan direksi/pengurus.

4. Mewakili bank terhadap pihak lain apabila ditugaskan dan atau apabila direktur berhalangan sebatas wewenang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
5. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi umum dan pembukuan, pengelolaan sumber daya manusia dan logistik, pelayanan kepada nasabah.
6. Mengatur dan mengkoordinasikan pencatatan transaksi pembukuan tepat pada waktunya sehingga neraca dan Rugi/Laba dapat disajikan setiap saat, minimal setiap hari kerja.
7. Mengatur dan menyediakan sarana penunjang guna keperluan operasional perusahaan.
8. Mengatur dan mengawasi posisi likuiditas bank sehari-hari.
9. Memantau dan mengawasi pelaksanaan tugas bidang keuangan, administrasi dan umum.

Direksi Pemasaran

1. Membantu dan memberi masukan kepada direktur untuk kelancaran pelaksanaan tugas operasional sehari-hari.
2. Bersama dengan dewan direksi ikut menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengoperasian bank.
4. Mewakili bank terhadap pihak lain apabila ditugaskan dan atau apabila direktur berhalangan, sebatas wewenang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
5. Mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi kredit, pengelolaan sumber dana dan menghimpun dana masyarakat.

6. Meneliti setiap permohonan pinjaman sebalum diajukan kepada direktur umum untuk dimintakan putusan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan tugas-tugas pelayanan kepada nasabah.
8. Memantau portofolio kredit secara cermat terutama kondisi dari masing-masing *individual account* dan memantau pelaksanaan tugas bidang pemasaran.

Bagian Keuangan

1. Mempersiapkan dokumen-dokumen bagi nasabah baru baik untuk tabungan, deposito, maupun persiapan dokumen pinjaman.
2. Mengkoordinasi, meneliti dan mengawasi seluruh dokumen transaksi/warkat nasabah dengan cermat.
3. Menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk kepentingan pemegang saham maupun pihak lain yang berkompeten dengan baik.
4. Menganalisis angka-angka perusahaan dan memberikan masukan kepada pimpinan atas kecenderungan angka-angka perusahaan yang menyolok.
5. Membuat rekonsiliasi rekening bank berdasarkan data keuangan berupa buku besar.
6. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Bagian Administrasi dan Pembukuan

1. Bertanggung jawab atas pencatatan transaksi pembukuan, penyajian laporan keuangan dan penyimpanan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembukuan.
2. Meneliti setiap dokumen pembukuan dengan cermat.
3. Melaksanakan pencatatan transaksi pembukuan dengan tertib, akurat, dan tepat waktu.

4. Menyimpan dengan rapi dan aman semua bukti-bukti transaksi yang diperlukan sebagai pendukung dalam pembukuan.
5. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Bagian Umum

1. Menagani semua persoalan pegawai yang ada dan mengusahakan agar pelaksanaannya sesuai dengan garis-garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Mengurus persediaan barang-barang perkantoran seperti alat-alat tulis, barang-barang cetakan serta perlengkapan kantor lainnya.
3. Mengadakan tindakan-tindakan perlindungan dari setiap macam ancaman bahaya terhadap hak milik perusahaan.
4. Mencatat dan mendistribusikan setiap surat masuk, mengirim surat keluar, mengawasi peralatan bank agar dapat berjalan dengan lancar.
5. Mengawasi dan memastikan terhadap pembelian barang-barang untuk keperluan bank.
6. Menatausahakan kesekretariatan

Bagian Kredit

1. Melaksanakan fungsi manajemen secara terbatas dengan sepengetahuan direktur dalam hal pengambilan keputusan kredit.
2. Melakukan penilaian yang berhubungan dengan kegiatan perbankan khususnya dan perekonomian pada umumnya di daerah lokasi bank.
3. Mengawasi serta melakukan penilaian kembali semua jaminan yang telah diserahkan oleh Direktur.

4. Menyelenggarakan rapat kredit untuk memberikan keterangan dan saran kepada direktur dalam pemutusan permohonan kredit (lebih ditekankan pada persyaratan 6C calon debitur saat ini maupun saat memperoleh kredit).
5. Memperhatikan dan mengawasi kelengkapan surat-surat pengikatan jaminan dan penelitian keabsahan dari suarat-surat jaminan.
6. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Bagian Penghimpun Dana

1. Mengkoordinasi dan mengawasi penghimpunan dana baik dari tabungan maupun deposito.
2. Menatausahakan dokumen-dokumen bagi nasabah baru untuk tabungan dan deposito dengan tertib dan teratur.
3. Melasanakan fungsi manajemen secara terbatas dengan sepengetahuan Direktur dalam hal penghimpunan dana.
4. Melakukan penilaian yang berhubungan dengan kegiatan perbankan khususnya dan perekonomian pada umumnya .
5. Setiap akhir bulan menghitung bunga tabungan dan deposito yang selanjutnya direkap dan diserahkan kepada bagian administrasi.
6. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Kasir

1. Bertanggungjawab atas pengelolaan dan penyimpanan kas.
2. Memberikan pelayanan dengan baik kepada setiap nasabah.
3. Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan kasir.

4. Meneliti setiap warkat penerimaan dan pengeluaran kas dengan cermat.
5. Menerima dan membayarkan uang sesuai warkat yang sah.
6. Setiap akhir hari kerja membuat rekap mutasi kas dan rincian uang kas.
7. Menyimpan uang kas dalam brankas yang telah disediakan.
8. Sebagai pemegang kunci brankas bersama dengan Direktur
9. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Account Officer

1. Melakukan promosi pemasaran yang berkaitan dengan aktivitas bank, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis untuk menarik calon nasabah baru.
2. Mencari calon nasabah baik nasabah pinjaman maupun nasabah simpanan potensial.
3. Mempersiapkan rencana kunjungan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh bank dalam kaitannya dengan permohonan kredit.
4. Membina hubungan kerjasama yang baik dengan nasabah terutama dalam rangka mencari calon nasabah yang potensial dan pembinaan nasabah secara individual.

Analis Kredit

1. Mengadakan analisis pinjaman berdasarkan data-data yang diperoleh bank dari calon debitur.
2. Memeriksa dan meminta perlengkapan surat-surat yang diperlukan sebagai jaminan kredit.
3. Mengadakan wawancara/pertemuan dengan calon debitur untuk menambah informasi yang diperlukan dalam laporan analisis.
4. Membuat laporan tertulis tentang hasil analisis untuk disampaikan kepada pimpinan.

Administrasi Kredit

1. Bertanggung jawab atas pencatatan administrasi kredit, penyajian laporan perkreditan dan penyimpanan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan perkreditan.
2. Melaksanakan pencatatan transaksi perkreditan dengan tertib, akurat dan tepat waktu.
3. Menyusun dan menyajikan laporan perkreditan untuk disampaikan kepada pimpinan dan untuk kepentingan pemegang saham maupun pihak yang berkompeten.
4. Mengelola dan meneliti dokumen-dokumen perkreditan yang dipergunakan sebagai jaminan atas kredit yang diterima dan mengikuti pelaksanaan asuransi.
5. Menganalisis angka-angka perusahaan dan memberikan masukan kepada pimpinan atas kecenderungan angka-angka perusahaan yang menyolok.
6. Tugas-tugas lain berasarkan instruksi pimpinan.

Pembinaan dan Pengawasan Nasabah

1. Melakukan kunjungan secara teratur kepada nasabah dalam rangka pemeriksaaan maupun pembinaan berkaitan dengan pengajuan kredit nasabah.
2. Melakukan pemantauan penggunaan kredit dan kegiatan usaha para nasabah.
3. Bertanggung jawab atas kesehatan *individual account* yang ada di bawah binaannya.
4. Membuat analisis atas portofolio kredit dan menyediakan laporan-laporan tentang keadaan portofolio kredit baik *individual account* maupun keseluruhan kepada pimpinan.
5. Menyampaikan tanda-tanda peringatan dini kepada pimpinan atas portofolio kredit yang semakin memburuk sehingga dapat diambil langkah-langkah pengamanannya.

6. Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya kemacetan kredit dan memberikan masukan kepada pimpinan sebagai langkah penanggulangannya.

Petugas Deposito

1. Membukukan pemrosesan aplikasi pembukuan deposito dan meminta nasabah untuk menyetorkan uangnya ke kasir berdasarkan aplikasi deposito yang telah dibuatnya.
2. Menerima formulir aplikasi pembukuan deposito atau bukti setoran deposito dari kasir.
3. Membuat bilyet-bilyet deposito atas nama nasabah.
4. Menyusun dan mengatur kartu atau copy deposito dan daftar untuk perhitungan bunganya.
5. Menyiapkan nota-nota bunga deposito untuk diserahkan kepada deposan pada saat pembayaran bunga.
6. Membuat slip kas keluar untuk pembayaran bunga deposito secara tunai dan membuat slip jurnal pemindahbukuan terhadap bunga deposito yang dipindahkan ke rekening tabungan.
7. Membuat slip jurnal terhadap deposito yang jatuh tempo.

Petugas Tabungan

1. Berdasarkan slip yang telah ditandatangani kasir, membuat buku tabungan, memberi nomor rekening tabungan, mencatat jurnal setoran ke dalam kartu tabungan dan buku tabungan.
2. Menyerahkan buku tabungan kepada nasabah dan meminta tanda tangan kartu tabungan kepada direktur.
3. Melakukan posting bukti-bukti setoran atau pengambilan tabungan ke dalam kartu.

4. Melakukan perhitungan bunga tabungan dan membukukannya ke dalam tiap-tiap rekening penabung.
5. Membuat laporan bulanan tentang nominatif atau pengelompokkan tabungan.

Satpam

1. Bertugas dan atau mengatur tugas jaga agar keamanan lingkungan bank terjamin.
2. Selama kantor dibuka/jam kerja, harus memperhatikan tamu-tamu/nasabah yang keluar masuk.
3. Membantu keamanan tamu/nasabah dari pencurian atau perampokan.
4. Mengawal nasabah mengambil atau menyetor uang dalam jumlah besar.
5. Mencegah terjadinya keributan di lingkungan kerja bank.
6. Melakukan pengecekan ulang atas pintu-pintu kantor dan tempat-tempat lain pada saat tutup kantor .

Sopir

1. Mengemudikan mobil yang dipakai untuk mengantar dan menjemput direktur.
2. Mengemudikan mobil yang dipakai untuk aktivitas bank.
3. Memelihara kondisi dan kebersihan mobil.
4. Tugas-tugas lain berdasarkan instruksi pimpinan.

Office Boy

1. Mengusahakan agar tersedia alat dan perlengkapan perkantoran yang diperlukan guna kelancaran perusahaan.

2. Memelihara kebersihan lingkungan kantor.
3. Memelihara tugas-tugas non operasional lainnya berdasarkan instruksi pimpinan.

C. Pemasaran

Salah satu tugas pokok dari BPR. Musi Arta Lestari adalah memberikan kredit kepada pedagang / pengusaha ekonomi lemah, sehingga nasabah dari BPR. Musi Arta Lestari sebagian besar adalah petani, pedagang kecil dan pengusaha kecil. Daerah pemasaran BPR. Musi Arta Lestari meliputi Kecamatan Belitang, Kecamatan Buay Madang dan Kecamatan Cempaka.

Pemasaran jasa BPR. Musi Arta Lestari pada awalnya dilakukan melalui brosur-brosur dan selanjutnya hingga sekarang pemasaran dilakukan dari mulut-ke mulut. Pelaksanaan kegiatan pemberian kredit pada BPR. Musi Arta Lestari menggunakan sistem "jemput bola". Sistem "jemput bola" menguntungkan pihak nasabah karena nasabah tidak perlu datang sendiri ke bank untuk menyetor angsuran atau menabung. Petugas BPR. Musi Arta Lestari yang mendatangi tempat mereka. Sistem "jemput bola" ini merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh BPR. Musi Arta Lestari yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah nasabah.

D. Personalia

Masalah personalia merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas perusahaan (dalam hal ini bank). Personalia yang ada di PT. BPR. Musi Arta Lestari meliputi :

1. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan yang ada di PT. Musi Arta Lestari ada 19 orang, yang terdiri atas :

Dewan Direksi	: 2 orang
Bagian Keuangan	: 1 orang
Bagian Administrasi dan Pembukuan	: 1 orang
Bagian Umum	: 1 orang
Bagian Kredit	: 1 orang
Bagian Himpunan Dana	: 1 orang
Kasir	: 1 orang
Account Officer	: 2 orang
Analisa Kredit	: 1 orang
Administrasi Kredit	: 1 orang
Pembinaan/Pengawasan Kredit	: 1 orang
Deposito	: 1 orang
Tabungan	: 1 orang
Sopir	: 1 orang
Satpam	: 2 orang
Office Boy	: 1 orang

2. Jam kerja kantor dan jam buka kas

Seluruh karyawan BPR. Musi Arta Lestari bekerja mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Waktu yang ditetapkan yaitu :

Hari	Jam Kerja Kantor	Jam Buka Kas
Senin s.d Jumat :	08.00 – 16.00	08.30 – 15.00
Sabtu	08.00 – 13.00	08.30 – 12.00

3. Sistem Penggajian

Sistem Penggajian yang diterapkan pada PT. BPR. Musi Arta Lestari adalah sistem gaji bulanan, berupa gaji pokok ditambah tunjangan-tunjangan lainnya.

4. Jaminan Sosial

Karyawan BPR. Musi Arta Lestari mendapat jaminan sosial antara lain asuransi tenaga kerja dan ,memperoleh waktu cuti bagi karyawan karyawati.

5. Penarikan Karyawan

Penambahan jumlah karyawan, BPR. Musi Arta Lestari tidak dapat ditentukan sendiri oleh pihak direksi. BPR. Musi Arta Lestari hanya berhak mengajukan jumlah karyawan yang dibutuhkan kepada komisaris, tentang siapa yang ditempatkan merupakan wewenang dari komisaris.

6. Pengembangan Karyawan

Ada banyak cara yang digunakan oleh BPR. Musi Arta Lestari untuk mengembangkan karyawannya; antara lain dengan mengikutsertakan karyawan dalam kursus-kursus perbankan dan mengadakan studi banding sesuai dengan job masing-masing.

E. Kegiatan Pokok BPR. Musi Arta Lestari

Kegiatan pokok yang dilaksanakan BPR. Musi Arta Lestari meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

   Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat ini, merupakan sumber dana bagi BPR. Musi Arta Lestari dalam melaksanakan kegiatan perkreditan. Pelayanan yang diberikan oleh BPR. Musi Arta Lestari dalam menghimpun dana dari masyarakat adalah :

   a. Tabungan Arta Lestari

      Tabungan Arta Lestari adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu, dan syarat-syarat tertentu untuk penyetoran dan pengambilannya. Tabungan ini diperuntukkan bagi umum baik secara perorangan maupun kolektif.

   b. Deposito Arta Lestari

      Deposito Arta Lestari adalah simpanan dari masyarakat untuk suatu jangka waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Simpanan ini dapat diambil pada waktu yang telah ditetapkan.

2. Menyalurkan dana masyrakat yang berupa pemberian fasilitas kredit.

   Peyananan kredit yang berupa pemberian kredit khusus ditujukan bagi masyarakat ekonomi lemah agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Bentuk pelayanan kredit yang ada di PT. BPR. Musi Arta Lestari meliputi :

   a. Kredit investasi

      Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian peralatan pengolahan hasil pertanian, seperti pengupas kopi, perontok jagung, dan lain-lain.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk kepentingan tambahan modal, misalnya :

1) Modal kerja warung kecil
2) Pembuatan lahan pertanian
3) Pembelian bibit/benih
4) Usaha perikanan

c. Kredit Pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang khusus diberikan kepada pegawai/karyawan Pansos Bodronoyo saja. Suku bunga yang diberikan relatif rendah sehingga dikenal dengan istilah kredit lunak.

d. Kredit Pengadaan Barang

Kredit pengadaan barang adalah kredit yang diberikan unruk pemenuhan barang-barang untuk keperluan usaha.

F. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR. Musi Arta Lestari

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit pada BPR. Musi Arta Lestari meliputi :

1. Prosedur Permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan kredit secara tertulis ke bank bagian *account officer*. Calon debitur mengisi formulir yang telah disediakan pihak bank. Data-data yang ada merupakan informasi tentang calon debitur yang diperlukan bank. Formulir yang telah diisi, dikirimkan oleh *account officer* ke bagian analis kredit untuk diteliti kebenarannya.

2. Prosedur Penilaian dan Analisis Kredit

Berkas-berkas permohonan kredit yang berupa surat permohonan kredit dan formulir yang telah diisi dibahas dan dianalisis oleh bagian analis kredit. Analisis kredit melakukan survey ke tempat calon debitur untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dituangkan dalam laporan kegiatan nasabah untuk dimintakan persetujuan kepada Direktur untuk memutuskan menerima atau menolak permohonan kredit.

3. Prosedur keputusan kredit

Bagian administrasi membuat surat persetujuan kredit berdasarkan surat keputusan dari direktur, kemudian surat persetujuan kredit tersebut dikonfirmasikan kepada pemohon. Bagian administrasi kredit menyiapkan pembuatan perjanian kredit, kemudian menyiapkan surat perjanjian membuka kredit. Setelah membuat surat perjanjian membuka kredit, bagian administrasi membuat surat aksep (permintaan realisasi kredit) yang harus ditandatangani oleh calon debitur sebagai bukti bahwa calon debitur menerima keputusan kredit. Surat aksep, surat perjanjian kredit dan surat perjanjian membuka kredit diteliti dan ditandatangani oleh kepala bagian keuangan dan kemudian diserahkan kepada kasir lalu kasir menyiapkan pembayaran kepada nasabah. Uang diterima debitur, kemuadian debitur menandatangani bukti realisasi kredit sebagai tanda terima uang.

Gambar 2
Prosedur Permohonan dan Pemberian Kredit
Sumber : BPR.Musi Arta Lestari

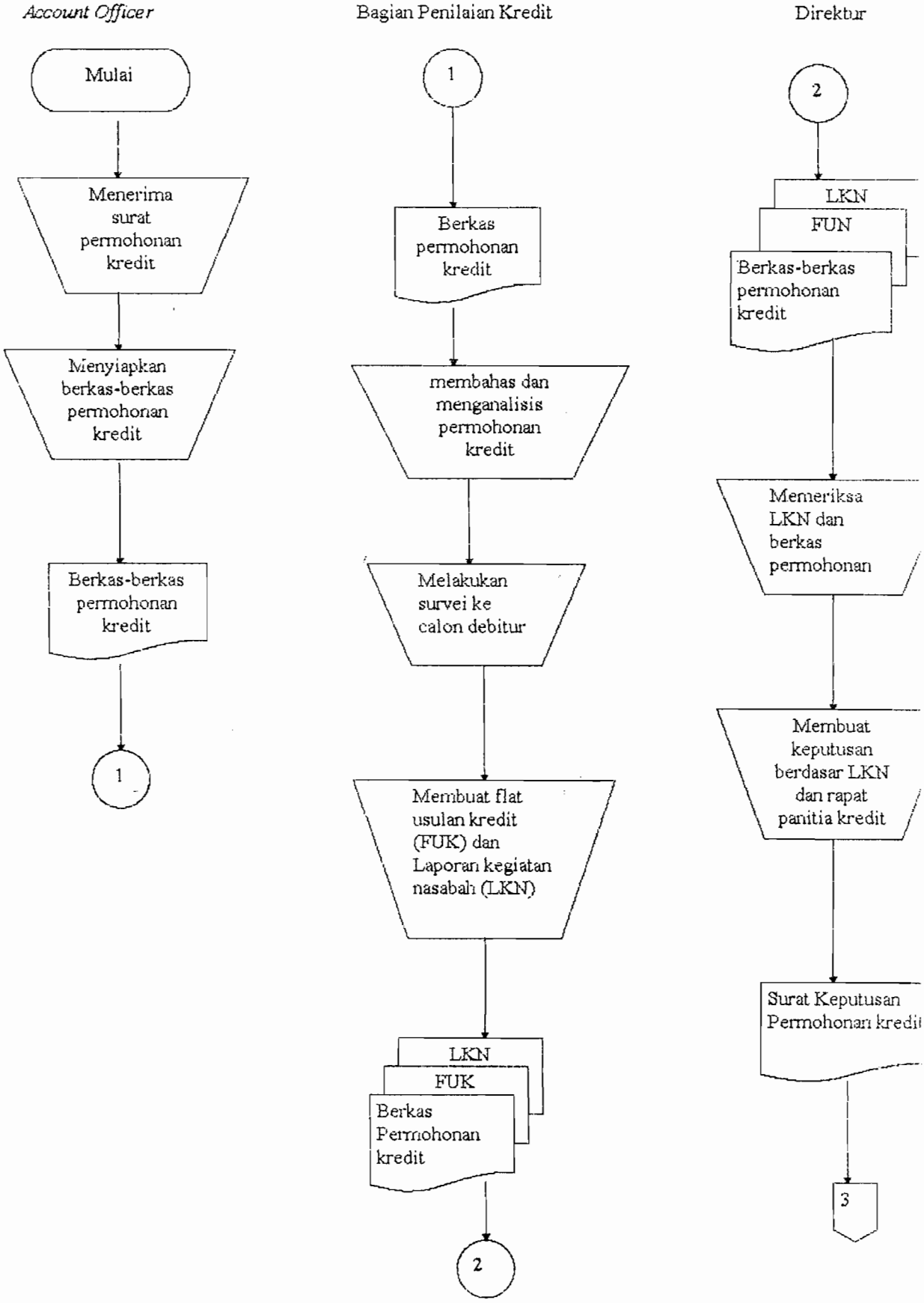

Direktur

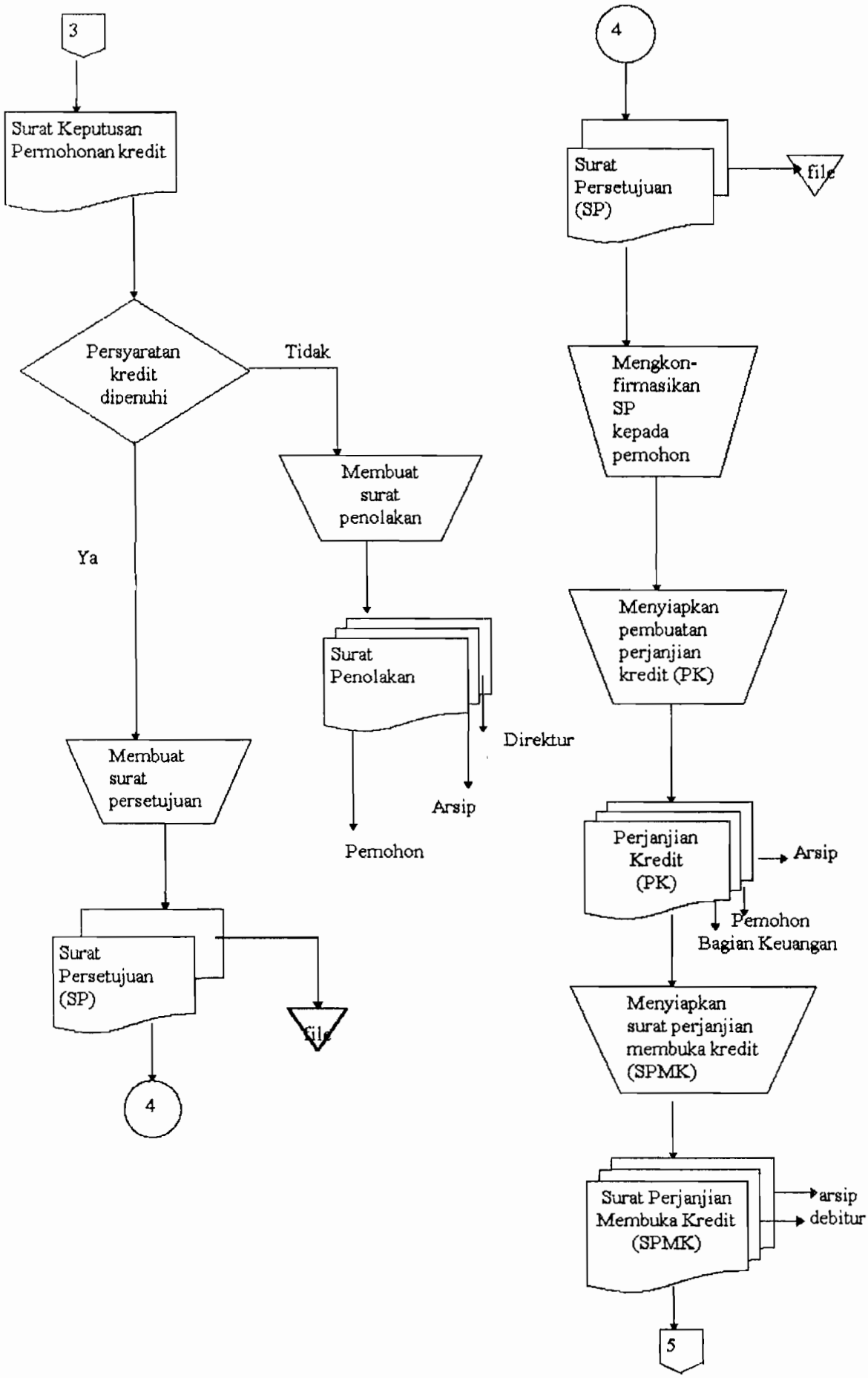
3
Surat Keputusan Permohonan kredit
Persyaratan kredit dipenuhi
Tidak
Ya
Membuat surat penolakan
Surat Penolakan
Direktur
Arsip
Pemohon
Membuat surat persetujuan
Surat Persetujuan (SP)
file
4
4
Surat Persetujuan (SP)
file
Mengkon-firmasikan SP kepada pemohon
Menyiapkan pembuatan perjanjian kredit (PK)
Perjanjian Kredit (PK)
Arsip
Pemohon
Bagian Keuangan
Menyiapkan surat perjanjian membuka kredit (SPMK)
Surat Perjanjian Membuka Kredit (SPMK)
arsip
debitur
5

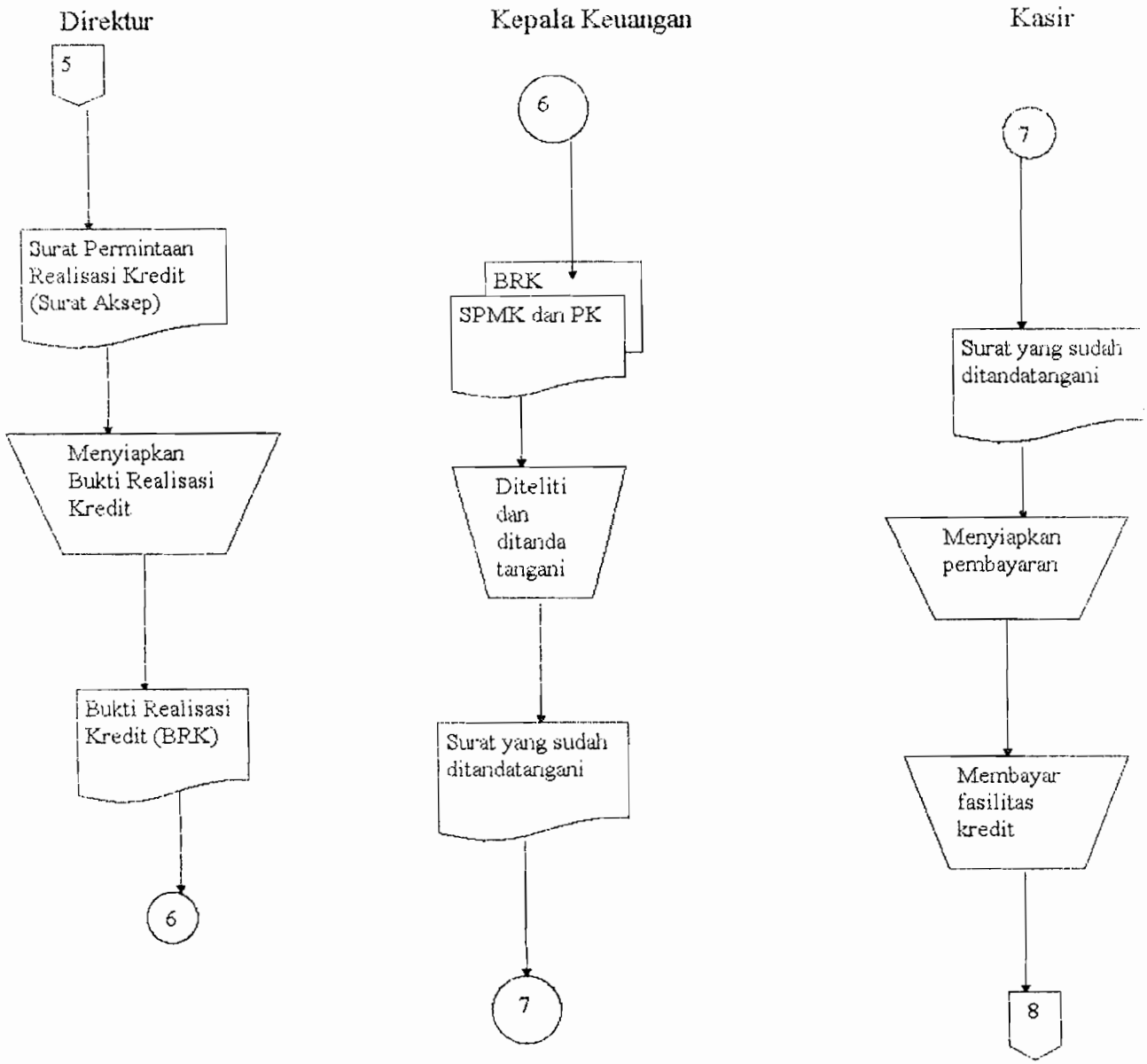
Direktur
Kepala Keuangan
Kasir
5
Surat Permintaan Realisasi Kredit (Surat Aksep)
Menyiapkan Bukti Realisasi Kredit
Bukti Realisasi Kredit (BRK)
6
6
BRK
SPMK dan PK
Diteliti dan ditanda tangani
Surat yang sudah ditandatangani
7
7
Surat yang sudah ditandatangani
Menyiapkan pembayaran
Membayar fasilitas kredit
8

Nasabah

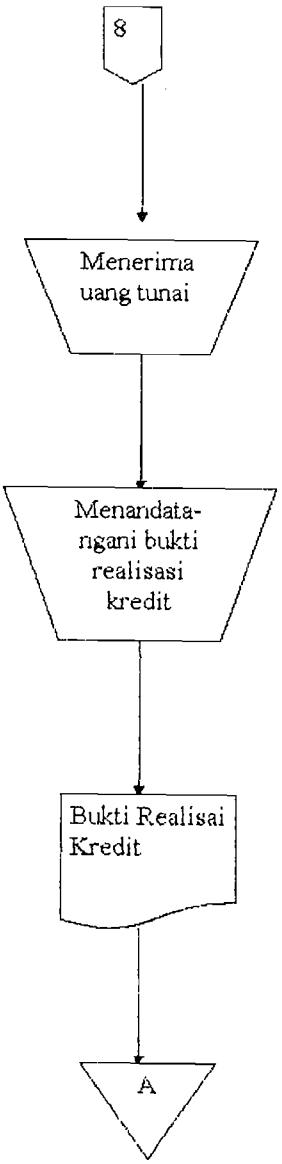
8
Menerima uang tunai
Menandata-ngani bukti realisasi kredit
Bukti Realisai Kredit
A

G. Keuangan

Keuangan bank merupakan salah satu urat nadi dalam perbankan, apabila tidak diperhatikan sungguh-sungguh akan menyebabkan bank bangkrut. Aspek keuangan merupakan penyeimbangan antara sumber dana dan pengalokasian dana. Modal dasar yang dimiliki BPR. Musi Arta Lestari sebesar Rp 100.000.000,00. Modal dasar tersebut terdiri atas saham-saham yang dimiliki oleh beberapa orang. Pemilik saham-saham tersebut meliputi :

1. Bpk. Ign. Sukimin,SE memiliki 600 lembar saham senilai Rp 60.000.000,00
2. Bpk. Drs. St. Sudarmadi memiliki 300 lembar saham senilai Rp 30.000.000,00
3. Bpk. P. Hartanto,BA memiliki 100 lembar saham senilai Rp 10.000.000,00

Laporan keuangan yang disajikan BPR. Musi Arta Lestari adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Adapun laporan keuangan itu sebagai berikut :

Neraca
Desember 1996

AKTIVA **PASIVA**

No	POS-POS	JUMLAH (dalam Rp)	No	POS-POS	JUMLAH (dalam Rp)
1	Kas	32.859.000	1	Kewajiban kewa-jiban lainnya yang segera da-pat dibayar	2.608.000
2	Antar Bank Aktiva	53.734.000	2	Tabungan	513.311.000
3	Kredit Yang Diberikan	1.085.557.000	3	Deposito Berjangka	556.300.000
4	Aktiva Tetap dan Inventaris		4	Rupa-rupa pasiva	13.747.000
	a. Tanah dan Gedung	16.500.000	5	Modal dasar	200.000.000
	b. Inventaris	55.436.000	6	Laba/Rugi	
	c. Akumulasi Penyusutan Inventaris	25.963.000		a. Rugi tahun- tahun yang lalu	16.067.000
5	Rupa-rupa Aktiva	58.809.000		b. Laba tahun ber-jalan	7.033.000
	JUMLAH AKTIVA	1.237.932.000		JUMLAH PASIVA	1.276.932.000

Daftar Rincian Laba/ Rugi

DESEMBER 1996

REKENING-REKENING	JUMLAH
A. Pendapatan Operasional	Rp 242.117.000
1. Bunga	
a. Dari bank-bank lain	
i. Tabungan	Rp 14.451.000
b. Dari pihak ketiga bukan bank	Rp 198.613.000
2. Provisi dan Komisi	
a. Provisi dan komisi kredit	Rp 5.985.000
b. Lainnya	Rp 10.496.000
3. Lainnya	Rp 12.572.000
B. Beban Operasional	Rp 236.180.000
1. Bunga	
a. Kepada pihak ketiga bukan bank	
i. Tabungan	Rp 60.386.000
ii. Deposito Berjangka	Rp 74.155.000
iv. Lainnya	Rp 364.000
2. Tenaga Kerja	
a. Gaji, Upah dan Honorarium	Rp 49.166.000
b. Biaya Pendidikan	Rp 2.570.000
c. Lainnya	Rp 10.706.000
3. Se wa	Rp 367.000

4. Pajak-pajak	Rp	2.872.000
5. Pemeliharaan dan Perbaikkan	Rp	6.157.000
6. Penyusutan dan Penghapusan		
a. Aktiva Produktif	Rp	2.138.000
b. Aktiva tetap dan inventaris	Rp	7.928.000
c. Beban yang ditangguhkan	Rp	1.200.000
7. Barang dan Jasa	Rp	17.818.000
8. Lainnya	Rp	353.000
C. Laba Operasional (A-B)	Rp	5.937.000
Rugi Operasional (B-A)		
D. Pendapatan non-operasional	Rp	1.741.000
E. Beban non-operasinal	Rp	645.000
F. Laba non-operasional (D-E)	Rp	1.096.000
Rugi non-operasional (E-D)		-
G. 1. Laba tahun berjalan	Rp	7.033.000
2. Rugi tahun berjalan		-
H. Taksiran Pajak Penghasilan		-
I. 1.Jumlah Laba	Rp	7.033.000
2. Jumlah rugi		-

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Debitur dari BPR. Musi Arta Lestari sebagian besar adalah masyarakat golongan ekonomi lemah yang terdiri dari pedagang kecil, petani dan pegawai negeri rendahan. Hal itu disebabkan karena daerah operasi BPR. Musi Arta Lestari adalah daerah pedesaan. Ada berbagai macam kredit yang ditawarkan di BPR.Musi Arta Lestari antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit pegawai dan kredit pengadaan barang. Kredit investasi diberikan kepada debitur untuk pembelian peralatan pengolahan hasil pertanian, seperti mesin pengupas kopi. Kredit modal kerja diberikan untuk keperluan tambahan modal kerja misalnya untuk pembelian bibit/benih. Kredit pegawai khusus diberikan kepada pegawai atau karyawan Pansos Bodronoyo saja, sedangkan kredit pengadaan barang diberikan untuk pemenuhan barang-barang untuk keperluan usaha.

Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan pada BPR. Musi Arta Lestari adalah 21,6% per tahun dan 36% per tahun. Jumlah debitur dengan tingkat suku bunga 21,6% yang memperoleh kredit modal kerja dan melakukan keterlambatan membayar ada 30 debitur dan debitur dengan tingkat suku bunga 36% yang memperoleh kredit modal kerja dan melakukan keterlambatan membayar ada 34 debitur.

Debitur BPR. Musi Arta Lestari sebagian besar berasal dari masyarakat ekonomi lemah yang tingkat penghasilannya tidak menentu. Penulis

atas rata-rata penghasilan debitur dan penghasilan debitur di bawah rata-rata penghasilan debitur. Berdasarkan hasil penelitian, debitur yang mempunyai penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur ada 36 debitur dan yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur ada 28 debitur. Penghasilan yang digunakan adalah penghasilan debitur pada saat debitur mengajukan permohonan kredit.

Penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan debitur kepada bank. Ada 3 jenis jaminan yang diberikan debitur kepada bank yaitu jaminan berupa sertifikat tanah, kendaraan bermotor dan perhiasan. Jenis jaminan yang paling banyak diberikan debitur adalah sertifikat tanah yang berjumlah 27 debitur. Jaminan berupa kendaraan bermotor 16 debitur dan jaminan berupa perhiasan ada 21 debitur.

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah debitur yang memperoleh kredit modal kerja dari BPR. Musi Arta Lestari pada tahun 1996. Jumlah debitur pada tahun 1996 ada 230 debitur. Sampel yang diambil adalah debitur yang memperoleh kredit modal kerja dari BPR. Musi Arta Lestari pada tahun 1996 dan melakukan keterlambatan dalam membayar. Debitur yang melakukan keterlambatan membayar ada 65 debitur. Keterlambatan debitur dalam pembayaran dapat disebabkan oleh berbagai macam hal anatar lain kurangnya pengawasan dari pihak BPR. Musi Arta Lestari sehingga terjadi penyimpangan, dan persaingan antar pedagang dalam merebut konsumen. Penulis ingin melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika dilihat dari tingkat suku bunga kredit, tingkat penghasilan debitur dan jenis jaminan yang diberikan debitur.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Risiko Kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga.

Ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6 % dan suku bunga 36 %.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji hipotesis antara 2 beda mean (n lebih besar dari 30).

H0 : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

H0 : Tidak ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6 % dengan suku bunga 36 %.

HA : Ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6 % dengan suku bunga 36 %.

Berdasarkan perhitungan di lampiran 4 diperoleh Z_{hitung} = -12,78 dan Z_{table} = ±1,96. Nilai Z_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H0 yang berarti menolak H0 dan menerima HA. Sehingga HA berlaku yaitu ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6% dan suku bunga 36%.

Sebelum menentukan tinggi rendahnya suku bunga kredit, pihak bank terlebih dahulu menganalisis kredit yang akan diberikan kepada calon debitur. Jika risiko yang akan dihadapi besar, maka bank akan menetapkan bunga yang tinggi dan sebaliknya jika risiko yang akan dihadapi kecil, maka pihak bank akan menetapkan suku bunga yang lebih rendah. Pada analisis data yang pertama dibedakan risiko kredit antara suku bunga 21,6% dan suku bunga 36%. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata risiko kredit dengan tingkat suku bunga 36% mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga 21,6%.

Risiko lebih tinggi maksudnya adalah semakin besar kemungkinan bagi bank mengalami kredit macet. Adanya perbedaan risiko kredit, dikarenakan dalam pemberian kredit terdapat jangka waktu antara pemberian kredit dengan pembayaran kredit. Selain jangka waktu kredit, tingkat persaingan dapat juga menyebabkan perbedaan risiko kredit yang akan di tanggung pihak bank. Tingginya tingkat persaingan menyebabkan tingginya risiko kredit. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya penghasilan dari debitur. Risiko kredit yang tinggi ini menyebabkan tingginya suku bunga kredit yang ditanggung oleh debitur.

2. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan tingkat penghasilan

Ada perbedaan risiko kredit antara penghasilan debitur di atas rata-rata dan penghasilan debitur di bawah rata-rata.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji hipotesis antara 2 beda mean (n lebih besar dari 30).

H0 : $\mu A = \mu B$

HA : $\mu A \neq \mu B$

H0 : Tidak ada perbedaan risiko kredit antara penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur.

HA : Ada perbedaan risiko kredit antara penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur.

Berdasarkan perhitungan di lampiran 10 diperoleh $Z_{hitung} = 11,66$ dan $Z_{table} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H0

yang berarti menolak H0 dan menerima HA. Sehingga HA berlaku yaitu ada perbedaan risiko kredit antara penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur.

Perbedaan tingkat penghasilan dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Penulis mengelompokkan tingkat penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur dan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur. Berdasarkan hasil penelitian di BPR. Musi Arta Lestari, ternyata risiko kredit dari debitur yang mempunyai penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur lebih tinggi dibandingkan dengan debitur yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur. Tingkat penghasilan yang besar menyebabkan debitur mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kredit dalam jumlah besar karena dianggap mampu membayar angsuran kredit tersebut. Modal yang diperoleh dari kredit tersebut diharapkan dapat memajukan usaha sehingga penghasilan debitur meningkat. Kredit besar menyebabkan jumlah angsuran yang harus dibayar juga besar. Debitur dari BPR. Musi Arta Lestari sebagian besar adalah masyarakat golongan ekonomi lemah yang penghasilannya belum menentu. Para debitur (khususnya pedagang) mengharapkan barang dagangannya dapat cepat terjual dan mendapat keuntungan sehingga dapat mengembalikan kredit tepat pada waktunya. Tetapi hal itu belum tentu cepat terwujud karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti persaingan harga antar pedagang itu sendiri. Persaingan harga yang terjadi mengakibatkan barang sulit terjual bahkan pedagang harus menurunkan harga supaya barang dagangan cepat laku, sehingga

modal tidak cepat kembali bahkan sampai merugi. Hal ini menyebabkan para debitur terlambat mengangsur dan bank menderita kerugian.

3. Risiko Kredit ditinjau dari perbedaaan jenis jaminan.

Ada perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan analisis F-ratio.

H0 : $\mu A = \mu B = \mu C$

HA : $\mu A = \mu B \neq \mu C$ atau

HA : $\mu A \neq \mu B = \mu C$ atau

HA : $\mu A = \mu C \neq \mu B$ atau

HA : $\mu A \neq \mu B \neq \mu C$

H0 : Tidak ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah .

HA : Paling tidak ada satu pasang yang mempunyai perbedaan risiko kredit antara kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah .

Berdasarkan perhitungan di lampiran 16 diperoleh $F_{hitung} = 7,63$ dan $F_{table\ (5\%,2,61)}$ adalah 3,142. Nilai F_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H0, sehingga H0 ditolak; yang berarti HA diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah.

Perbedaan jenis jaminan dapat menyebabkan perbedaan risiko kredit. Jaminan merupakan salah satu faktor yang penting karena jaminan tersebut berfungsi untuk pengamanan apabila kredit yang diberikan tersebut mengalami

kegagalan. Pada umumnya bank memberikan persyaratan tertentu kepada debitur antara lain nilai jaminan harus lebih besar dari jumlah kredit yang diminta sehingga debitur terdorong untuk memenuhi perjanjian untuk melakukan pembayaran kembali. Debitur yang memenuhi perjanjian dan melakukan pembayaran tidak akan kehilangan barang yang telah dijaminkan. Nilai jaminan akan sangat bervariasi dari satu benda ke benda lain, atau antara lokasi yang satu dengan lokasi yang lain, maupun antara satu waktu dengan waktu dengan waktu yang lainnya. Nilai suatu jaminan dapat dinilai dari nilai pasar atau nilai jual yang diperoleh dari hasil penjualan barang-barang tersebut dan dengan melihat kelengkapan barang jaminan tersebut. Misalnya untuk perhiasan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain berat dan kadar perhiasan tersebut, surat-surat kepemilikan dan kondisi perhiasan tersebut. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk jaminan berupa tanah antara lain letak tanah, lokasi tanah, luas tanah dan kelengkapan surat-surat kepemilikan ; sedangkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk jaminan berupa kendaraan bermotor adalah tahun pembuatan, kondisi kendaraan, kelengkapan surat-surat kepemilikan dan harga jual kendaraan.

Jenis jaminan yang ada di BPR. Musi Arta Lestari adalah kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah. Berdasarkan hasil penelitian ternyata sertifikat tanah mempunyai risiko paling tinggi dibandingkan dengan kendaraan bermotor dan perhiasan. Risiko kredit dengan jaminan berupa sertifikat tanah lebih tinggi karena sertifikat tanah sulit untuk dicairkan/dijual dalam waktu singkat.

Kendaraan dan perhiasan lebih mudah untuk dijual dalam waktu singkat karena kebutuhan akan akan kendaraan di masyarakat lebih tinggi daripada tanah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BPR. Musi Arta Lestari dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan risiko kredit antara suku bunga 21,6% dan suku bunga 36%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Z hitung = - 12,78. Sedangkan Z tabel diperoleh ± 1,96. Nilai Z hitung berada di daerah penolakan HO sehingga HA diterima. Tingkat suku bunga 36% mempunyai risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga 21,6%.
2. Ada perbedaan risiko kredit antara tingkat penghasilan debitur di atas rata-rata penghasilan debitur dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Z hitung = 11,66 Sedangkan Z tabel diperoleh ± 1,96. Nilai Z hitung berada di daerah penolakan HO sehingga HA diterima. Debitur dengan tingkat penghasilan lebih tinggi dari penghasilan rata-rata debitur mempunyai risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan debitur yang mempunyai penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur..
3. Ada perbedaan risiko kredit antara jaminan berupa kendaraan bermotor, perhiasan dan sertifikat tanah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 7,63 Sedangkan F tabel (5%,2,61) diperoleh 3,142. Nilai F hitung berada di daerah penolakan HO sehingga HA diterima. Jaminan berupa

mempunyai risiko kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan jaminan berupa kendaraan bermotor dan sertifikat tanah .

B. **Saran**

1. Sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menerima permohonan kredit, pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat terhadap calon debitur misalnya dengan menerapkan prinsip 5C atau 6C dengan benar sehingga pihak bank yakin bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar untuk kegiatan yang produktif dan bukan hanya sekedar untuk kegiatan yang spekulatif, terutama prinsip yang berkaitan dengan *character* dan *condition of the economy.* Pihak bank selama ini hanya mementingkan *capital* dan *collateral* . Hal ini sangat berisiko bagi pengembalian kredit yang diberikan kepada debitur. Apalagi kredit ini menggunakan jaminan kredit yang berisiko tinggi seperti sertifikat tanah. Oleh karena itu pihak bank harus memperketat seleksi terhadap calon debitur yang menggunakan jaminan sertifikat tanah. Dapat juga pihak bank menetapkan bunga yang lebih tinggi untuk calon debitur yang menggunakan jaminan sertifikat tanah.
2. Dalam menentukan besarnya angsuran pihak bank hanya melihat dari besarnya kredit dan jangka waktu kredit, sedangkan tingkat penghasilan debitur tidak diperhitungkan, hal ini dapat menyebabkan debitur terlambat membayar. Pihak bank perlu menetapkan suatu prosentase yang baku antara jumlah angsuran yang diberikan dengan besarnya penghasilan dari debitur sehingga dapat meminimalisir adanya kredit macet dari debitur. Seleksi yang benar dari

pihak bank akan memudahkan pihak bank menentukan disetujui atau tidak usulan kredit yang diberikan oleh calon debitur. Jika dari hasil seleksi yang dilakukan oleh pihak bank ternyata calon debitur dianggap tidak memenuhi syarat maka kedua belah pihak jangan memaksakan pemberian kredit ini. Hal seperti ini sering terjadi dengan alasan membina hubungan baik dengan calon debitur.

3. Pembinaan yang berkelanjutan perlu dilakukan oleh pihak bank kepada debitur yang dianggap memiliki risiko tinggi. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak bank tidak hanya sebatas melihat perkembangan usahanya, tetapi juga melakukan pengawasan aktif seperti ikut menentukan penggunaan kredit secara benar oleh pihak debitur.

C. Keterbatasan Penelitian

Mengingat penelitian dilakukan di bank yang mempunyai etika tersendiri yaitu etika perbankan yang mengatakan bahwa bank harus menyimpan rahasia intern para nasabahnya maupun rahasia bank itu sendiri, maka identitas debitur tidak dapat ditampilkan secara jelas. Selain itu karena keterbatasan waktu penelitian maka penelitian tidak melibatkan debitur secara langsung. Data diterima dari BPR. Musi Arta Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Setia.(1990). *Statistik Induktif dalam Praktek.*Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Bina Aksara.

Gilarso,T. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro.* Yogyakarta: Kanisius.

Mulyono, Teguh Pudjo. (1993). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersiil.* Yogyakarta: BPFE.

Prathama Rahardja. (1990). *Uang dan Perbankan. Jakarta* : Rineka Cipta.

Retnadi, D. (1992, 30 Juni). *Risiko Pemberian Kredit Semakin Besar.* Kompas.

Samsubar Saleh. (1988). *Statistik Induktif.* Yogyakarta : Liberty.

Simorangkir. (1986). *Seluk Beluk Bank Komersiil.* Jakarta: Gramedia.

Sinungan, M. (1989). *Manajemen Dana Bank.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno, Thomas. (1995). *Dasar-Dasar Perkreditan.* Jakarta: Gramedia.

_____. (1996). *Kelembagaan Perbankan.* Jakarta: Gramedia.

Try santoso,Ruddy. (1995). *Kredit Usaha Perbankan.* Yogyakarta : Andi.

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

LAMPIRAN

Lampiran1

Suku Bunga 21,6%

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	RK/Hr (Rp)
1	21,6%	450.000,00	10	53.100,00	25	31,86
2	21,6%	135.000,00	8	19.305,00	30	11,58
3	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	22	28,32
4	21,6%	280.000,00	7	45.040,00	17	27,02
5	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	23	8,58
6	21,6%	140.000,00	10	16.520,00	25	9,91
7	21,6%	475.000,00	20	32.300,00	28	19,38
8	21,6%	215.000,00	8	30.745,00	31	18,45
9	21,6%	124.000,00	8	17.732,00	21	10,64
10	21,6%	422.000,00	10	49.796,00	26	29,88
11	21,6%	140.000,00	8	20.020,00	19	12,01
12	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	21	14,16
13	21,6%	125.000,00	10	14.750,00	25	8,85
14	21,6%	132.000,00	12	13.376,00	31	8,03
15	21,6%	150.000,00	8	21.450,00	24	12,87
16	21,6%	215.000,00	10	25.370,00	27	15,22
17	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	25	28,32
18	21,6%	200.000,00	8	28.600,00	17	17,16
19	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	20	14,16
20	21,6%	180.000,00	8	25.740,00	22	15,44
21	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	8,58
22	21,6%	75.000,00	8	10.725,00	17	6,44
23	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	7,08
24	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	8,58
25	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	30	7,08
26	21,6%	90.000,00	10	10.620,00	26	6,37
27	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	22	8,58
28	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	15	7,08
29	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	18	7,08
30	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	7,08
						13,86

Lampiran 2

Suku bunga 36%

No.	BS (%)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	RK/Hr (Rp)
1	36%	2.800.000,00	15,00	270.666,67	25	270,67
2	36%	850.000,00	11,00	102.772,73	19	102,77
3	36%	525.000,00	10,00	68.250,00	27	68,25
4	36%	580.000,00	12,00	65.733,33	15	65,73
5	36%	2.000.000,00	18,00	171.111,11	30	171,11
6	36%	1.500.000,00	15,00	145.000,00	25	145,00
7	36%	2.500.000,00	20,00	200.000,00	35	200,00
8	36%	1.850.000,00	20,00	148.000,00	18	148,00
9	36%	1.540.000,00	18,00	131.755,56	22	131,76
10	36%	2.000.000,00	12,00	226.666,67	24	226,67
11	36%	900.000,00	10,00	117.000,00	30	117,00
12	36%	750.000,00	10,00	97.500,00	19	97,50
13	36%	600.000,00	8,00	93.000,00	15	93,00
14	36%	1.250.000,00	15,00	120.833,33	20	120,83
15	36%	825.000,00	10,00	107.250,00	25	107,25
16	36%	725.000,00	12,00	82.166,67	35	82,17
17	36%	1.250.000,00	12,00	141.666,67	15	141,67
18	36%	1.000.000,00	10,00	130.000,00	19	130,00
19	36%	675.000,00	10,00	87.750,00	20	87,75
20	36%	2.300.000,00	15,00	222.333,33	25	222,33
21	36%	1.750.000,00	17,00	155.441,18	22	155,44
22	36%	1.500.000,00	15,00	145.000,00	30	145,00
23	36%	850.000,00	10,00	110.500,00	18	110,50
24	36%	1.200.000,00	12,00	136.000,00	27	136,00
25	36%	1.000.000,00	10,00	130.000,00	35	130,00
26	36%	2.100.000,00	10,00	273.000,00	30	273,00
27	36%	800.000,00	10,00	104.000,00	29	104,00
28	36%	750.000,00	10,00	97.500,00	18	97,50
29	36%	600.000,00	15,00	58.000,00	15	58,00
30	36%	2.350.000,00	20,00	188.000,00	20	188,00
31	36%	1.300.000,00	10,00	169.000,00	25	169,00
32	36%	825.000,00	8,00	127.875,00	18	127,88
33	36%	675.000,00	12,00	76.500,00	15	76,50
34	36%	900.000,00	15,00	87.000,00	22	87,00
						134,92

Lampiran 3

Perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit

No.	Nama	n	Mean	Std. Dev	Min.	Max
1	21,6 %	30	13,86	7,85	6,37	31,86
2	36 %	34	134,92	54,58	58,00	273,00

Lampiran 4

$SDA^2 = 61{,}59$ -varian

$SDB^2 = 2979{,}41$

$\overline{X}A = 13{,}86$

$\overline{X}B = 134{,}92$

$nA = 30$

$nB = 34$

Perhitungan :

$$Z_{hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}}$$

$$= \frac{13{,}86 - 134{,}92}{\sqrt{\frac{61{,}59}{30} + \frac{2979{,}41}{34}}}$$

$$= \frac{-121{,}06}{\sqrt{2{,}053 + 87{,}63}}$$

$$= \frac{-121{,}06}{9{,}47}$$

$$= -12{,}78$$

$Z_{hitung} = -12{,}78$

$Z_{tabel} = \pm 1{,}96$

Lampiran 5

Perbedaan risiko kredit - suku bunga

		Group 1	Group 2
Mean	=	13,86	134,92
Std. Dev.	=	7,85	54,58
n	=	30	34
Z	=	-12,78	

Group 1 = 21,6 %

Group 2 = 36 %

Lampiran 6

Risiko Kredit Berdasarkan Sasaran Kredit

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	Penghasilan (Rp)
1	21,6%	450.000,00	10	53.100,00	25	80000,00
2	21,6%	135.000,00	8	19.305,00	30	75000,00
3	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	22	125000,00
4	21,6%	280.000,00	7	45.040,00	17	125000,00
5	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	23	85000,00
6	21,6%	140.000,00	10	16.520,00	25	80000,00
7	21,6%	475.000,00	20	32.300,00	28	100000,00
8	21,6%	215.000,00	8	30.745,00	31	85000,00
9	21,6%	124.000,00	8	17.732,00	21	70000,00
10	21,6%	422.000,00	10	49.796,00	26	125000,00
11	21,6%	140.000,00	8	20.020,00	19	90000,00
12	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	21	100000,00
13	21,6%	125.000,00	10	14.750,00	25	80000,00
14	21,6%	132.000,00	12	13.376,00	31	85000,00
15	21,6%	150.000,00	8	21.450,00	24	75000,00
16	21,6%	215.000,00	10	25.370,00	27	90000,00
17	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	25	125000,00
18	21,6%	200.000,00	8	28.600,00	17	100000,00
19	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	20	100000,00
20	21,6%	180.000,00	8	25.740,00	22	85500,00
21	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	80000,00
22	21,6%	75.000,00	8	10.725,00	17	75500,00
23	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	65000,00
24	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	72500,00
25	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	30	80000,00
26	21,6%	90.000,00	10	10.620,00	26	70000,00
27	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	22	80500,00
28	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	15	75000,00
29	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	18	70000,00
30	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	80000,00
31	36%	2.800.000,00	15	270.666,67	25	325000,00
32	36%	850.000,00	11	102.772,73	19	170000,00
33	36%	525.000,00	10	68.250,00	27	100000,00
34	36%	580.000,00	12	65.733,33	15	125000,00
35	36%	2.000.000,00	18	171.111,11	30	250000,00
36	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	25	225000,00
37	36%	2.500.000,00	20	200.000,00	35	300000,00
38	36%	1.850.000,00	20	148.000,00	18	220000,00
39	36%	1.540.000,00	18	131.755,56	22	200000,00
40	36%	2.000.000,00	12	226.666,67	24	310000,00
41	36%	900.000,00	10	117.000,00	30	185000,00
42	36%	750.000,00	10	97.500,00	19	145000,00

43	36%	600.000,00	8	93.000,00	15	150000,00
44	36%	1.250.000,00	15	120.833,33	20	210000,00
45	36%	825.000,00	10	107.250,00	25	165000,00
46	36%	725.000,00	12	82.166,67	35	150000,00
47	36%	1.250.000,00	12	141.666,67	15	200000,00
48	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	19	200000,00
49	36%	675.000,00	10	87.750,00	20	145000,00
50	36%	2.300.000,00	15	222.333,33	25	280000,00
51	36%	1.750.000,00	17	155.441,18	22	235000,00
52	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	30	200000,00
53	36%	850.000,00	10	110.500,00	18	160000,00
54	36%	1.200.000,00	12	136.000,00	27	175000,00
55	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	35	180000,00
56	36%	2.100.000,00	10	273.000,00	30	330000,00
57	36%	800.000,00	10	104.000,00	29	250000,00
58	36%	750.000,00	10	97.500,00	18	180000,00
59	36%	600.000,00	15	58.000,00	15	100000,00
60	36%	2.350.000,00	20	188.000,00	20	275000,00
61	36%	1.300.000,00	10	169.000,00	25	230000,00
62	36%	825.000,00	8	127.875,00	18	200000,00
63	36%	675.000,00	12	76.500,00	15	125000,00
64	36%	900.000,00	15	87.000,00	22	165000,00
					Jumlah	9489000,00
					Rata-rata	148265,63

Lampiran 7

Risiko Kredit dengan penghasilan di atas rata-rata penghasilan debitur

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW	Angsuran (Rp)	HK (hari)	Penghasilan (Rp)	RK/Hr (Rp)
1	36%	2.800.000,00	15	270.666,67	25	325.000,00	270,6
2	36%	850.000,00	11	102.772,73	19	170.000,00	102,7
3	36%	2.000.000,00	18	171.111,11	30	250.000,00	171,1
4	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	25	225.000,00	145,0
5	36%	2.500.000,00	20	200.000,00	35	300.000,00	200,0
6	36%	1.850.000,00	20	148.000,00	18	220.000,00	148,0
7	36%	1.540.000,00	18	131.755,56	22	200.000,00	131,7
8	36%	2.000.000,00	12	226.666,67	24	310.000,00	226,6
9	36%	900.000,00	10	117.000,00	30	185.000,00	117,0
10	36%	600.000,00	8	93.000,00	15	150.000,00	93,0
11	36%	1.250.000,00	15	120.833,33	20	210.000,00	120,8
12	36%	825.000,00	10	107.250,00	25	165.000,00	107,2
13	36%	725.000,00	12	82.166,67	35	150.000,00	82,1
14	36%	1.250.000,00	12	141.666,67	15	200.000,00	141,6
15	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	19	200.000,00	130,0
16	36%	2.300.000,00	15	222.333,33	25	280.000,00	222,3
17	36%	1.750.000,00	17	155.441,18	22	235.000,00	155,4
18	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	30	200.000,00	145,0
19	36%	850.000,00	10	110.500,00	18	160.000,00	110,5
20	36%	1.200.000,00	12	136.000,00	27	175.000,00	136,0
21	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	35	180.000,00	130,0
22	36%	2.100.000,00	10	273.000,00	30	330.000,00	273,0
23	36%	800.000,00	10	104.000,00	29	250.000,00	104,0
24	36%	750.000,00	10	97.500,00	18	180.000,00	97,5
25	36%	2.350.000,00	20	188.000,00	20	275.000,00	188,0
26	36%	1.300.000,00	10	169.000,00	25	230.000,00	169,0
27	36%	825.000,00	8	127.875,00	18	200.000,00	127,8
28	36%	900.000,00	15	87.000,00	22	165.000,00	87,0
							147,6

Lampiran 8

Risiko Kredit dengan penghasilan di bawah rata-rata penghasilan debitur

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW	Angsuran (Rp)	HK (hari)	Penghasilan (Rp)	RK/Hr (Rp)
1	21,6%	450.000,00	10	53.100,00	25	80.000,00	31,86
2	21,6%	135.000,00	8	19.305,00	30	75.000,00	11,58
3	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	22	125.000,00	28,32
4	21,6%	280.000,00	7	45.040,00	17	125.000,00	27,02
5	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	23	85.000,00	8,58
6	21,6%	140.000,00	10	16.520,00	25	80.000,00	9,91
7	21,6%	475.000,00	20	32.300,00	28	100.000,00	19,38
8	21,6%	215.000,00	8	30.745,00	31	85.000,00	18,45
9	21,6%	124.000,00	8	17.732,00	21	70.000,00	10,64
10	21,6%	422.000,00	10	49.796,00	26	125.000,00	29,88
11	21,6%	140.000,00	8	20.020,00	19	90.000,00	12,01
12	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	21	100.000,00	14,16
13	21,6%	125.000,00	10	14.750,00	25	80.000,00	8,85
14	21,6%	132.000,00	12	13.376,00	31	85.000,00	8,03
15	21,6%	150.000,00	8	21.450,00	24	75.000,00	12,87
16	21,6%	215.000,00	10	25.370,00	27	90.000,00	15,22
17	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	25	125.000,00	28,32
18	21,6%	200.000,00	8	28.600,00	17	100.000,00	17,16
19	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	20	100.000,00	14,16
20	21,6%	180.000,00	8	25.740,00	22	85.500,00	15,44
21	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	80.000,00	8,58
22	21,6%	75.000,00	8	10.725,00	17	75.500,00	6,44
23	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	65.000,00	7,08
24	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	72.500,00	8,58
25	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	30	80.000,00	7,08
26	21,6%	90.000,00	10	10.620,00	26	70.000,00	6,37
27	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	22	80.500,00	8,58
28	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	15	75.000,00	7,08
29	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	18	70.000,00	7,08
30	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	80.000,00	7,08
31	36%	675.000,00	10	87.750,00	20	145.000,00	87,75
32	36%	580.000,00	12	65.733,33	15	125.000,00	65,73
33	36%	750.000,00	10	97.500,00	19	145.000,00	97,50
34	36%	600.000,00	15	58.000,00	15	100.000,00	58,00
35	36%	675.000,00	12	76.500,00	15	125.000,00	76,50
36	36%	525.000,00	10	68.250,00	27	100.000,00	68,25
							24,15

Lampiran 9

Perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan sasaran kredit

No.	Nama	n	Mean	Std.dev.	Min.	Max.
1.	Penghasilan di atas rata-rata	28	147,63	51,50	82,17	273,00
2.	Penghasilan di bawah rata-rata	36	24,15	25,04	6,37	97,57

Lampiran 10

$SDA^2 = 2652{,}34$

$SDB^2 = 627{,}10$

$\overline{X}A = 147{,}63$

$\overline{X}B = 24{,}15$

$nA = 28$

$nB = 36$

Perhitungan :

$$Z_{hitung} = \frac{\overline{X}A - \overline{X}B}{\sqrt{\frac{SDA^2}{nA} + \frac{SDB^2}{nB}}}$$

$$= \frac{147{,}63 - 24{,}15}{\sqrt{\frac{2652{,}34}{28} + \frac{627{,}10}{36}}}$$

$$= \frac{123{,}48}{\sqrt{94{,}73 + 17{,}42}}$$

$$= \frac{123{,}48}{10{,}59}$$

$$= 11{,}66$$

$Z_{hitung} = 11{,}66$

$Z_{tabel} = \pm 1{,}96$

Lampiran 11

Perbedaan risiko kredit - sasaran

	Group 1	Group 2
Mean	147,63	24,15
Std. Dev.	51,50	25,04
n	28	36
Z	= 11,66	

Group 1 : Penghasilan debitur di atas rata-rata penghasilan debitur

Group 2 : Penghasilan debitur di bawah rata-rata penghasilan debitur

Lampiran 12

Jaminan : Kendaraan bermotor

No.	SB (Rp)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	RK/Hr (Rp)
1	21,60%	135.000,00	8	19.305,00	30	11,58
2	21,60%	215.000,00	8	30.745,00	31	18,45
3	21,60%	125.000,00	10	14.750,00	25	8,85
4	21,60%	132.000,00	12	13.376,00	31	8,03
5	21,60%	100.000,00	8	14.300,00	15	8,58
6	36%	850.000,00	11	102.772,73	19	102,77
7	36%	2.500.000,00	20	200.000,00	35	200,00
8	36%	1.850.000,00	20	148.000,00	18	148,00
9	36%	750.000,00	10	97.500,00	19	97,50
10	36%	600.000,00	8	93.000,00	15	93,00
11	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	19	130,00
12	36%	1.750.000,00	17	155.441,18	22	155,44
13	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	30	145,00
14	36%	850.000,00	10	110.500,00	18	110,50
15	36%	825.000,00	8	127.875,00	18	127,88
16	36%	900.000,00	15	87.000,00	22	87,00
						90,79

Lampiran 13

Jaminan : Perhiasan

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	RK/Hr (Rp)
1	21,6%	280.000,00	7	45.040,00	17	27,02
2	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	23	8,58
3	21,6%	140.000,00	10	16.520,00	25	9,91
4	21,6%	124.000,00	8	17.732,00	21	10,64
5	21,6%	140.000,00	8	20.020,00	19	12,01
6	21,6%	150.000,00	8	21.450,00	24	12,87
7	21,6%	200.000,00	8	28.600,00	17	17,16
8	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	20	14,16
9	21,6%	180.000,00	8	25.740,00	22	15,44
10	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	15	8,58
11	21,6%	75.000,00	8	10.725,00	17	6,44
12	21,6%	90.000,00	10	10.620,00	26	6,37
13	21,6%	100.000,00	8	14.300,00	22	8,58
14	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	15	7,08
15	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	18	7,08
16	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	7,08
17	36%	525.000,00	10	68.250,00	27	68,25
18	36%	825.000,00	10	107.250,00	25	107,25
19	36%	675.000,00	10	87.750,00	20	87,75
20	36%	600.000,00	15	58.000,00	15	58,00
21	36%	2.350.000,00	20	188.000,00	20	188,00
						32,77

Lampiran 14

Jaminan : Sertifikat Tanah

No.	SB (%)	BK (Rp)	JW (bulan)	Angsuran (Rp)	HK (hari)	RK/Hr (Rp)
1	21,6%	450.000,00	10	53.100,00	25	31,86
2	21,6%	475.000,00	20	32.300,00	28	19,38
3	21,6%	200.000,00	10	23.600,00	21	14,16
4	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	25	28,32
5	21,6%	400.000,00	10	47.200,00	22	28,32
6	21,6%	422.000,00	10	49.796,00	26	29,88
7	21,6%	215.000,00	10	25.370,00	27	15,22
8	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	21	7,08
9	21,6%	100.000,00	10	11.800,00	30	7,08
10	36%	2.800.000,00	15	270.666,67	25	270,67
11	36%	580.000,00	12	65.733,33	15	65,73
12	36%	1.500.000,00	15	145.000,00	25	145,00
13	36%	1.540.000,00	18	131.755,56	22	131,76
14	36%	1.250.000,00	15	120.833,33	20	120,83
15	36%	725.000,00	12	82.166,67	35	82,17
16	36%	2.300.000,00	15	222.333,33	25	222,33
17	36%	1.200.000,00	12	136.000,00	27	136,00
18	36%	1.000.000,00	10	130.000,00	35	130,00
19	36%	2.100.000,00	10	273.000,00	30	273,00
20	36%	1.300.000,00	10	169.000,00	25	169,00
21	36%	675.000,00	12	76.500,00	15	76,50
22	36%	2.000.000,00	18	171.111,11	30	171,11
23	36%	2.000.000,00	12	226.666,67	24	226,67
24	36%	900.000,00	10	117.000,00	30	117,00
25	36%	1.250.000,00	12	141.666,67	15	141,67
26	36%	800.000,00	10	104.000,00	29	104,00
27	36%	750.000,00	10	97.500,00	18	97,50
						106,01

Lampiran 15

Perbedaan risiko kredit ditinjau dari perbedaan jaminan kredit

No.	Nama	n	Mean	Std.dev.	Min.	Max.
1.	Kendaraan bermotor	16	90,79	62,00	8,03	200,00
2.	Perhiasan	21	32,77	46,07	6,37	188,00
3.	Sertifikat tanah	27	106,01	80,10	7,08	273,00

Lampiran 16

$\overline{X}A = 90{,}79$

$\overline{X}B = 32{,}77$

$\overline{X}C = 106{,}01$

$SA^2 = 3843{,}81$? masalah

$SB^2 = 2122{,}50$

$SC^2 = 6416{,}31$

$$\text{F ratio} = \frac{\text{Varian antar sampel (VAS)}}{\text{Varian dalam sampel (VDS)}}$$

$$\overline{\overline{X}} = \frac{nA(\overline{X}A) + nB(\overline{X}B) + nC(\overline{X}C)}{nA + nB + nC}$$

$$= \frac{16(90{,}79) + 21(32{,}77) + 27(106{,}01)}{64}$$

$$= 78{,}17$$

$$VAS = \frac{nA(\overline{X}A - \overline{\overline{X}})^2 + nB(\overline{X}B - \overline{\overline{X}})^2 + nC(\overline{X}C - \overline{\overline{X}})^2}{k - 1}$$

$$= \frac{16(90{,}79 - 78{,}17)^2. + 21(32{,}77 - 78{,}17)^2 + 27(106{,}01 - 78{,}17)^2}{2}$$

$$= \frac{16(159{,}26) + 21(2061{,}16) + 27(775{,}07)}{2}$$

$$= \frac{66759{,}41}{2}$$

$$= 33379{,}71$$

$$VDS = \frac{(nA-1)SA^2 + (nB-1)SB^2 + (nC-1)SC^2}{nA + nB + nC - 3}$$

$$= \frac{15(3843{,}81) + 20(2122{,}50) + 26(6416{,}31)}{61}$$

$$= \frac{266931{,}21}{61}$$

$$= 4375{,}92$$

$$F\ ratio = \frac{33379{,}71}{4375{,}92}$$

$$= 7{,}63$$

Lampiran 17

Perbedaan risiko kredit - jaminan

	Group 1	Group 2	Group3
Mean	90,79	32,77	106,01
Std. Dev.	62,00	46,07	80,10
n	16	21	27
F	=7,63 (df = 61)		

Group 1 : Kendaraan Bermotor

Group 2 : Perhiasan

Group 3 : Sertifikat tanah

Lampiran 18

$$L.S.D.a = t_{1/2a} df\ k(n-1) x \sqrt{\frac{2S^2}{r}}$$

$$SST = \sum_{i=1}^{x} \sum_{j=1}^{k} Xij^2 - \frac{(T..)^2}{nxk}$$

$$SSC = \frac{\sum_{j=1}^{k} (Txj)^2}{n} - \frac{(T..)^2}{nxk}$$

$$SSE = SST - SSC$$

$$SSC = \frac{(1452,57)^2}{16} + \frac{(688,26)^2}{21} + \frac{(2862,23)^2}{27} - 391103,27$$

$$= 457850,47 - 391103,27$$

$$= 66747,2$$

$$SST = 724783,18 - 391103,27$$

$$= 333679,91$$

$$SSE = 333679,91 - 66747,2$$
$$= 266932,71$$

$$MSSC = \frac{66747,2}{2}$$

$$= 33373,6$$

$$S^2 = MSSE = \frac{266932,71}{61}$$

$$= 4375,94$$

$$r = \frac{64}{3} = 21,33$$

$$L.S.D = 1,98 \times \sqrt{\frac{2 \times 4375,94}{21,3}}$$

$$= 40,13$$

	Kendaraan Bermotor	Perhiasan	Sertifikat tanah
X	90,79	32,77	106,01

1. |90,79-32,77| = 58,02 > LSD

   Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata risiko kredit dengan jaminan berupa kendaraan bermotor dan perhiasan.

2. |32,77-106,01| = 73,24 > LSD

   Menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata risiko kredit dengan jaminan berupa perhiasan dan sertifikat tanah.

3. |90,79-106,01| = 15,22 < LSD

   Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata risiko kredit dengan jaminan berupa kendaraan bermotor dan sertifikat tanah.

Lampiran 19

Keterangan Tabel

BK = Besarnya Kredit

SB = Tingkat Suku Bunga

JW = Jangka Waktu

HK = Hari Keterlambatan

RK/Hr = Risiko Kredit per hari

Cara Perhitungan Angsuran

$$\text{Angsuran} = \frac{BK + (SB / \text{bulan} \times (BK \times JW))}{JW}$$

Contoh :

BK = Rp 450.000

SB/bulan = 1,8%

JW = 10 bulan

$$\text{Angsuran} = \frac{450000 + (1{,}8\% \times (450000 \times 10))}{10}$$

$$= 53100$$

Cara Perhitungan Risiko Kredit

$$\text{Resiko Kredit / Hari} = \frac{(\text{Angsuran} \times SB / Th \times HK / 360)}{HK}$$

Contoh :

Angsuran = Rp 53.100

SB/thn = 1,8%

JW = 10 bulan

HK = 25 hari

$$\text{Risiko Kredit / Hari} = \frac{(53100 \times 21{,}6\% \times 25 / 360)}{25}$$

$$= 31{,}86$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : A. Nur Priharyanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 6 April 1976
3. Alamat : Jalan Makrayu No. 27 RT. 20 Palembang
4. Agama : Katolik
5. Pendidikan :
   - SD. Xaverius 4 Palembang, lulus tahun 1987
   - SMP Xaverius 1 Palembang, lulus tahun 1991
   - SMA Xaverius 3 Palembang, lulus tahun 1993
   - Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, lulus tahun 1998